



**ISTILAH - ISTILAH EKONOMI DALAM BAHASA INGGRIS
DAN PADANANNYA DALAM BAHASA INDONESIA**
(Suatu Kajian Pencerjemahan)



UNIVERSITAS HASANUDDIN

Tgl. masuk	15 - 8 - 2000
Di	Fak. Sastra
No. Di	2 Esp.
No. Klas	Kediala
	2008015067
	1104

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar Sarjana Sastra
Pada Fakultas Sastra
Universitas Hasanuddin**

OLEH

LUDIA SANDE

Nomor Pokok : 95 07 084

MAKASSAR

2000

**ISTILAH-ISTILAH EKONOMI DALAM BAHASA INGGRIS
DAN PADANANNYA DALAM BAHASA INDONESIA
(Suatu Kajian Penerjemahan)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian

Guna memperoleh gelar Sarjana Sastra

Pada Fakultas Sastra

Universitas Hasanuddin

Oleh

LUDIA SANDE
Nomor Pokok : 95 07 084

MAKASSAR
2000

Kupersembahkan karya ini untuk

Kedua orang tuaku tercinta yang

Tak Kunjung berhenti berdoa

Ayahnda Markus Parri


Ibunda Yohana Ruru

UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS SASTRA

Sesuai dengan Surat Tugas Dekan Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin Nomor :
5316/J04.10-1/PP.27/1999, tanggal 19 Oktober 1999, dengan ini kami menyatakan
menerima dan menyetujui skripsi ini.

Makassar, Juni 2000

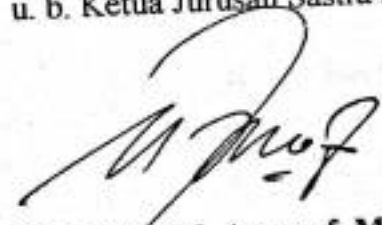
Konsultan I


Drs. R. S. M. Assagaf, M.Ed

Konsultan II


Drs. M. Amr P., M. Hum

Disetujui untuk diteruskan
Kepada Panitia Ujian Skripsi
D e k a n,
u. b. Ketua Jurusan Sastra Inggris


Drs. R. S. M. Assagaf, M.Ed



UNIVERSITAS HASANUDDIN

FAKULTAS SASTRA

Pada hari ini, Senin tanggal 12 Juni 2000, Panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul :

“ISTILAH-ISTILAH EKONOMI DALAM BAHASA INGGRIS DAN PADANANNYA DALAM BAHASA INDONESIA”
(Suatu Kajian Penerjemahan)

Yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra Inggris pada Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.

Makassar, Juni 2000

Panitia Ujian Skripsi :

1. Prof. Dr. O.J. Wehantouw, M.S.
2. Drs. R.S.M. Assagaf, M.Ed.
3. Hamzah Machmoed, M.A.
4. Drs. Simon Sitoto, M.A.
5. Drs. R.S.M. Assagaf, M.Ed.
6. Drs. M. Amir P., M.Hum.

Ketua
Sekretaris
Penguji I
Penguji II
Konsultan I
Konsultan II

3. para dosen yang telah membimbing penulis menekuni berbagai mata kuliah mulai dari awal hingga akhir studi di Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin;
4. karyawan Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin yang telah melayani penulis dengan baik.

Selanjutnya, dalam kesempatan ini pula penulis ingin mengucapkan terima kasih khusus kepada :

1. Kedua orang tua yang tercinta yang telah mengasuh, membimbing, membiayai, dan berdoa demi tercapainya cita-cita penulis;
2. kakak Daniel, kak Yuli, kakak Yakob, adek Sande, adek Devi, dan segenap keluarga yang banyak memberikan bantuan, baik berupa doa, materil, maupun spritual;
3. sahabat-sahabatku yang telah memberikan bantuan yang tulus selama ini, Nirmala, Ulfa, Mulyati, Fatmawati, Musrifah, serta rekan-rekan yang tak sempat disebutkan namanya satu persatu;
4. rekan-rekan PMKO Sastra; Monic, Simon, Ade, Santi, Lina, Nani, Herni. Terima kasih atas dukungan doa kalian;
5. akhirnya terima kasih buat "someone" atas dorongan semangat dan perhatian selama penulis menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, semoga karya ini dapat diterima sebagai sumbangan kecil yang ada nilainya untuk pembangunan bangsa Indonesia dalam era perdagangan bebas di abad 21 ini. Amin.

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PENERIMAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.6 Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Teori Penerjemahan	9
2.1.1 Definisi Penerjemahan	9
2.1.2 Prinsip-prinsip Penerjemahan	12
2.1.3 Jenis-jenis Penerjemahan	14
2.1.4 Proses Penerjemahan	18
2.1.5 Bentuk dan Makna Penerjemahan	21

2.1.6 Masalah Padanan.....	24
2.2 Istilah dan Peristilahan.....	26
2.2.1 Sumber Peristilahan Bahasa Indonesia.....	29
2.2.2 Pemasukan Istilah Asing.....	30
2.3 Istilah Ekonomi Bahasa Inggris.....	31
BAB III METODOLOGI.....	34
3.1 Metode Pengumpulan Data.....	34
3.1.1 Penelitian Pustaka.....	34
3.1.2 Penelitian Lapangan.....	34
3.1.2.1 Tes.....	35
3.1.2.2 Angket.....	35
3.2 Populasi dan Sampel.....	35
3.2.1 Populasi.....	35
3.2.2 Sampel.....	35
3.3 Metode Analisa Data.....	36
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISA DATA.....	37
4.1 Analisis Data Hasil.....	37
4.2 Analisis Kesalahan Hasil Tes.....	49
4.3 Analisis Data Hasil Angket.....	60
4.4 Interpretasi Data.....	68
4.5 KESIMPULAN DAN SARAN.....	69
5.1 Kesimpulan.....	69

5.2	Saran-saran	70
	DAFTAR PUSTAKA	72
	LAMPIRAN	74

ABSTRACT

This thesis is entitled "*The Economic Terms In English and Their Equivalencies In Indonesian*" : A translations study. It aims at obtaining some information about the ability of the fourth semester students of English Department, Faculty of Letters, Hasanuddin University, in translating the economic terms in English (source language) into Indonesia (target language).

The methods used are questionnaire and tests contain 20 economic terms in English. These tests are given to twenty randomly selected students to be translated into Indonesian. This obtained data are analyzed according to the rule of economic terms.

The result of the analysis shows that most students still fail to find out the equivalencies of the English economic terms in Indonesian. Their failure is caused by the carelessness of the students, their limited knowledge and lack English experience of the students. Besides that, they still have low proficiency in English, especially in vocabulary, therefore they made free translation which is incorrect or irrelevant.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat penghubung antar individu, yang digunakan dalam berinteraksi dan berkomunikasi. Dengan bahasa kita dapat menyampaikan berita, serta mengungkapkan perasaan dan pikiran kita pada orang lain baik dalam bentuk tulisan maupun lisan. Bahasa merupakan sarana untuk mengetahui keadaan lingkungan dan sosial di sekitar manusia.

Berikut ini dikemukakan beberapa batasan atau pengertian bahasa yang telah dikutip dari para ahli bahasa, antara lain;

Gorys Keraf (1984:1) mengungkapkan bahwa :

“Bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia”.

Selanjutnya menurut Mario Pei dan Frank Gayner (1964:119);

“A language is a system of communication by sound, i.e. Through the organs of speech and hearing among human being of a certain group of communication, using vocal symbols possessing arbitrary conventional meaning”.

Sedangkan menurut Kridalaksa (1982:2);

“Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dikeluarkan oleh para kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasikan diri”.

Dari beberapa batasan pengertian di atas, maka dapat dikatakan bahwa bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang menggunakan simbol-simbol vokal atau bunyi ujaran yang bersifat arbitrer yang dapat diperkuat oleh gerak-gerak badaniah yang nyata. Bahasa dikatakan sebagai simbol karena rangkaian bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia memiliki makna tertentu. Artinya simbol merupakan tanda yang diberi makna tertentu, yakni mengacu kepada sesuatu yang dapat diserap oleh panca indra manusia. Oleh karena itu, bahasa mencakup dua bahagian penting yaitu vokal yang dihasilkan oleh alat ucap manusia dan arti atau makna yang berhubungan dengan benda atau sesuatu yang dimiliki.

Bahasa sebagai alat komunikasi sangat penting artinya dalam proses penyerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dari negara-negara yang sudah lebih maju. Oleh sebab itu, cepat atau lambatnya proses pengalihan disiplin ilmu sangat dipengaruhi oleh penguasaan kita terhadap bahasa sumber ilmu-ilmu yang bersangkutan.

Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang ingin meningkatkan kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dengan jalan menerjemahkan buku-buku ilmu pengetahuan dan teknologi yang ditulis dalam

bahasa asing, khususnya bahasa Inggris sebagai bahasa internasional dan paling dominan digunakan dalam penulisan buku-buku ilmu pengetahuan.

Hal ini dapat kita lihat dengan banyaknya buku-buku ilmiah yang ditulis dalam bahasa Inggris pada perpustakaan-perpustakaan di Indonesia. Menurut Rudolf Nababan (1992:2) kira-kira tahun 1982-an buku-buku di perpustakaan-perpustakaan Indonesia yang ditulis dalam bahasa asing atau bahasa Inggris adalah 75% dan persentase orang-orang yang menguasai bahasa Inggris, yang dapat memahami bacaan-bacaan ilmiah berbahasa Inggris kurang dari lima persen.

Sampai saat ini masih banyak buku-buku perpustakaan-perpustakaan Indonesia yang berbahasa Inggris dan belum diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Antara lain dalam bidang politik, sosial, teknologi dan dalam usaha-usaha pengembangan dan pengkajian ilmu pengetahuan pada berbagai bidang studi. Begitu pula halnya dalam bidang ekonomi, masih banyak buku ekonomi berbahasa Inggris yang belum diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Bahkan ada beberapa istilah ekonomi yang diserap langsung dari bahasa Inggris tanpa diberi padanan yang sesuai dalam bahasa Indonesia. Istilah-istilah tersebut sering menimbulkan penafsiran yang salah dalam menerjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, terutama bagi penerjemah yang belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai istilah-istilah tersebut dalam bahasa Inggris.

Meskipun di negara kita ini sudah banyak yang mampu berbahasa Inggris dengan baik, namun belum tentu dapat dipastikan bahwa mereka sudah mampu menerjemahkan buku-buku ilmu pengetahuan yang banyak menggunakan istilah-istilah tersendiri. Hal ini disebabkan karena setiap bahasa mempunyai kaidah dan

tata bahasa yang berbeda-beda. Selain itu kadang-kadang suatu bahasa tidak mempunyai padanan dalam bahasa lain. Dalam penerjemahan dibutuhkan keahlian dan pengalaman, selain ilmu tentang penerjemahan. Selain itu seorang penerjemah harus mempunyai perbendaharaan kata yang luas, kemampuan dalam struktur gramatikal, pengetahuan tentang situasi komunikasi, konteks sejarah dan psikologi serta konteks budaya dari kedua bahasa tersebut. Dengan demikian mereka dapat mentransfer makna yang ada dalam bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran secara baik.

1.2 Identifikasi Masalah

Bahasa Inggris adalah bahasa yang dominan digunakan dalam komunikasi Internasional, kita dapat menggunakannya untuk berkomunikasi dengan orang asing. Di Indonesia bahasa Inggris telah diperkenalkan sejak sekolah menengah pertama hingga ke perguruan tinggi

Pada saat ini buku-buku maupun literatur ilmiah pada umumnya ditulis dalam bahasa Inggris. Banyak yang telah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia, meskipun dalam menerjemahkan istilah-istilah dalam buku-buku tersebut masih banyak yang diserap langsung tanpa diberi padanan yang sesuai dalam bahasa Indonesia.

Walaupun kebanyakan konsep yang muncul dalam teks tertentu juga ditemukan dalam bahasa sasaran, tetapi konsep ini diungkapkan dengan cara yang berbeda-beda. Ada sejumlah komponen makna yang dimiliki bahasa-bahasa, tetapi tidak ada keselarasan mutlak. Ada konsep yang terdapat dalam satu bahasa yang

tidak dikenal dalam bahasa kedua. Biasanya makna sekunder dan makna figuratif dari unsur leksikal antar dua bahasa tidak mempunyai keselarasan mutlak. Sebuah kata dalam bahasa sumber kadang-kadang diterjemahkan dengan satu atau sejumlah kata dalam bahasa sasaran, dan sebaliknya. Sering kata-kata dalam bahasa sumber diterjemahkan dengan perangkat kata yang sama sekali berbeda.

Proses penerjemahan masih sering menimbulkan penafsiran yang salah dan menyebabkan tidak optimalnya hasil terjemahan tersebut. Hal ini terutama disebabkan karena penerjemah belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang suatu istilah sesuai dengan bidang ilmu pengetahuan atau jenis terjemahan tersebut. Selain itu seorang penerjemah bukan saja dituntut harus fasih berbahasa Inggris, tetapi lebih dari itu juga harus menguasai struktur dan bentuk yang ada dalam setiap teks agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan makna.

1.3 Batasan Masalah.

Penerjemahan istilah-istilah ilmu pengetahuan dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia merupakan bidang kajian bahasa yang luas ruang lingkupnya sehingga sulit untuk mengkajinya secara keseluruhan dalam penelitian ini. Karena itu dalam tulisan ini penulis membatasi masalah kebahasaan saja, khususnya mengenai keberadaan istilah-istilah ekonomi berbahasa Inggris dan padanannya dalam bahasa Indonesia. Dalam hal ini penulis akan mencoba menjawab pertanyaan sejauh mana kemampuan seorang mahasiswa dapat memilih padanan leksikal yang terbaik untuk terjemahannya. Selain itu juga akan digambarkan

kesulitan-kesulitan yang dialami oleh mahasiswa dalam proses penerjemahan tersebut.

1.4 Rumusan Masalah

Setelah mengidentifikasi beberapa masalah atau kesulitan yang sering ditemui oleh pembelajar dalam menerjemahkan istilah-istilah ekonomi berbahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, maka secara khusus penulis akan menggambarkan rumusan masalah-masalah sebagai berikut :

- a. Sejauhmana kemampuan mahasiswa dalam memilih padanan leksikal yang terbaik dalam menerjemahkan istilah-istilah ekonomi dari teks sampel (bahasa Inggris) ke dalam bahasa sasaran (bahasa Indonesia).
- b. Sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam menyesuaikan gramatika untuk mendapatkan hasil penerjemahan yang idiomatis.
- c. Kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami oleh mahasiswa dalam proses penerjemahan tersebut.

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam karya tulis ini adalah :

- a. Untuk mengetahui sejauhmana kemampuan mahasiswa dalam mencari padanan leksikal yang terbaik dalam menerjemahkan istilah-istilah ekonomi berbahasa Inggris.

- b. Untuk mengetahui perubahan-perubahan gramatika yang terjadi dalam proses penerjemahan dan sejauhmana kemampuan mahasiswa dalam menyesuaikan perubahan gramatika tersebut.
- c. Untuk menunjukkan kesulitan-kesulitan apa saja yang sering ditemui oleh mahasiswa dalam proses penerjemahan.

Selain itu, diharapkan melalui karya tulis ini juga bermanfaat dalam memberikan informasi dan tambahan ilmu pengetahuan tentang penerjemahan istilah-istilah khususnya dalam bidang ekonomi, baik bagi pembelajar maupun bagi pengajar.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri atas 5 Bab dengan garis besarnya sebagai berikut :

Bab I, merupakan Bab pendahuluan yang mencakup tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, menyetengahkan landasan teori dari beberapa sumber acuan yang menguraikan tentang teori-teori mengenai penerjemahan meliputi, a) definisi penerjemahan, b) prinsip-prinsip penerjemahan, c) jenis-jenis penerjemahan, d) proses penerjemahan, e) bentuk dan makna dalam penerjemahan, dan f) masalah padanan.

Bab III, merupakan Metodologi Penulisan yang membahas metode pengumpulan data, populasi dan sampel, dan cara menganalisis data.

Bab IV, merupakan Bab Analisis yang terdiri dari penyajian dan analisis data yang telah diperoleh dari responden.

Bab V, merupakan Bab Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka

Lampiran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Penerjemahan

2.1.1 Definisi Penerjemahan

Dewasa ini usaha untuk menerjemahkan buku teks berbahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia semakin ditingkatkan. Salah satu wujud nyata dari usaha itu ialah diselenggarakannya pelatihan penerjemahan buku ajar perguruan tinggi. Dalam kegiatan itu dibahas berbagai topik yang erat hubungannya dengan masalah penerjemahan, pemerayaan kosa kata, peristilahan, imbuhan dan bahasa Indonesia sebagai bahasa modern.

Sebelum memulai kegiatan penerjemahan, seorang penerjemah terlebih dahulu harus mengetahui apa itu penerjemahan. Menurut definisi di kamus, penerjemahan merupakan pengubahan dari suatu bentuk ke bentuk lain, atau pengubahan dari suatu bahasa ke bahasa lain dan sebaliknya (The Merriam-Webster Dictionary, 1984). Yang dimaksud dengan bentuk bahasa ialah kata, frase, kalimat, paragraf, dll.

Para pakar teori penerjemahan mendefinisikan penerjemahan dengan cara yang berbeda-beda. Eugene A. Nida dan Charles R. Taber, dalam buku mereka *The Theory and Practice of Translation* (1969), memberikan definisi penerjemahan sebagai berikut ;

"Translating consist in reproducing in the receptor language the closest natural equivalent of the source language message, first in terms of meaning and secondly in terms of style".

Menerjemahkan merupakan kegiatan menghasilkan kembali dalam bahasa penerima barang yang secara sedekat-dekatnya dan sewajar-wajarnya sepadan dengan pesan dalam bahasa sumber, pertama-tama menyangkut maknanya dan kedua menyangkut gayanya.

Menurut definisinya di atas ada tiga hal penting dalam penerjemahan ;

1. Equivalent, which points toward the source language message. Artinya bahwa penerjemah harus menghasilkan terjemahan yang mempunyai pesan yang sama dalam bahasa sumber, tidak boleh menyimpang dari makna dan gaya yang diungkapkan dalam bahasa sumber.
2. Natural, which points toward the receptor language. Artinya bahwa penerjemahan harus alami. Penerjemah yang baik harus menggunakan bahasa sederhana sehingga dengan mudah terjemahan dapat dimengerti.
3. Closest, which binds the two orientations together on the basis of the highest degree of approximation. Artinya bahwa hasil terjemahan harus mempunyai makna yang sangat dekat dengan bahasa sasaran.

Senada dengan definisi di atas, Kridalaksana (1985) mendefinisikan penerjemahan sebagai pemindahan suatu amanat dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran dengan pertama-tama mengungkapkan maknanya kemudian gaya bahasanya. Sama halnya yang dikatakan Larson (1989:3) sebagai berikut ;

“Pengalihan ini dilakukan dari bentuk bahasa pertama kedalam bentuk bahasa kedua melalui struktur semantik. Maknalah yang dialihkan dan harus dipertahankan, sedangkan bentuk boleh berubah”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa yang terpenting dalam penerjemahan adalah makna, sedangkan gaya tetap diperlukan agar hasil terjemahan dapat dinikmati oleh pembaca sasaran terlebih kalau pembaca menikmati hasil terjemahan tanpa merasa bahwa karya itu sebenarnya merupakan hasil terjemahan.

Dalam menilai berhasil tidaknya suatu karya terjemahan sedikitnya ada empat teori yang digunakan sebagai pendekatan (Nida, 1987) yaitu;

1. Menurut kacamata filologis (studi perkembangan bahasa) penerjemahan yang baik adalah cara-cara penanganan gaya tema-tema khas dan keunikan bahasa sumbernya mendapat prioritas dan memenuhi syarat tertentu studi perkembangan studi bahasa.
2. Dari kacamata linguistik, penerjemahan yang baik adalah penerjemahan yang mengutamakan ilmu bahasa dan menyorot penyimpangan yang tajam antara bahasa sumber dan bahasa sasaran. Gramatika struktur bahasa diutamakan di atas gaya, kekhasan dan keunikan.
3. Dari kacamata komunikatif, penerjemahan yang baik adalah mudah diterima dan dicerna oleh masyarakat serta cepat tersebar, tanpa mengalami penyusutan makna dan nilai ilmiah atau bobotnya artistiknya.

4. Dari kacamata sosiosemiotik, penerjemahan yang baik adalah yang mudah dicerna dan diterima oleh masyarakat serta dapat tersebar, juga dengan bantuan sinyal-sinyal dengan memprioritaskan kepentingan orang banyak (yang tidak semuanya berpendidikan cukup).

Tujuan penerjemahan adalah menyampaikan berita dalam bahasa penerima. Dalam menerjemahkan kita perlu melakukan beberapa penyesuaian tata bahasa dan perbendaharaan kata. Terjemahan yang baik adalah terjemahan yang tidak menyadur sifat-sifat bahasa asal kedalam bahasa penerima. Maksudnya janganlah mengandung "bahasa saduran", yakni terlalu mempertahankan bentuk bahasa sumber sehingga isi dan kesan berita menjadi rusak.

Mengingat makna yang meliputi suatu perkataan itu mungkin lebih dari satu dan kawasan semantik yang meliputi perkataan-perkataan yang sepadan dalam dua bahasa yang berlainan mungkin tidak sama, maka cara memilih perkataan yang sesuai dalam bahasa penerima hendaklah didasarkan pada konteksnya dan bukan menerjemahkan satu perkataan dalam bahasa sumber dengan satu perkataan yang sepadan dalam bahasa penerima.

2.1.2 Prinsip-prinsip Penerjemahan

Untuk mendapatkan hasil terjemahan yang maksimal, seorang penerjemah harus memiliki prinsip dalam menerjemahkan. Etienne Dolet mengemukakan prinsip dasar penerjemahan yang dikutip oleh Nida (1964: 15) sebagai berikut;

1. The translator must understand perfectly the content and intention of the author whom he is translating.
2. The translator should have a perfect knowledge of the language from which he is translating and equally excellent knowledge of the language into which he is translating.
3. The translator should avoid the tendency of translating word for word, for to do is to destroy the meaning of the original and to ruin the beauty of expression.
4. The translator should employ the form of speech in common usage.
5. Through his choice and order of words the translator should produce a total over all effect with appropriate tone.

Kemudian kita akan melihat beberapa petunjuk penerjemahan yang dikemukakan oleh H.G. de Maar dalam Widyamartaya (1989:13), antara lain;

1. Berlakulah setia kepada aslinya dan berikanlah kebenaran, seluruh kebenaran dan tak lain daripada kebenaran. Tidak boleh ada ide penting muncul dalam terjemahan kalau ide itu tidak ada dalam karangan aslinya. Tidak boleh ada hal kecil tapi penting dihilangkan dari terjemahan kalau hal itu terdapat dalam karangan aslinya.
2. Perhatikanlah secara seksama dalam semangat atau suasana apa karangan asli ditulis. Kalau gayanya ramah, ramahlah dalam terjemahan Anda, kalau luhur, berikanlah pada terjemahan Anda suatu nada luhur.
3. Sebuah terjemahan harus tidak terbaca sebagai suatu terjemahan. Terjemahan harus tidak mengingatkan akan karangan aslinya, tetapi

harus terbaca wajar seolah-olah muncul langsung dari pikiran si pelajar. Terjemahan harus mengungkapkan segenap arti dari karangan aslinya, tanpa mengorbankan tuntutan akan ungkapan yang baik dan idiomatis.

Sama halnya Tytler di dalam Nida (1964:19) menyusun tiga buah prinsip penerjemahan ;

1. The translator should give a complete transcript of the idea of the original work.
2. The style and manner of writing should be of the same character with that of the original.
3. The translation should have all the case of the original composition.

2.1.3 Jenis-jenis Penerjemahan

Pada dasarnya menerjemahkan merupakan pengalihbahasaan suatu teks ke dalam bahasa lain yang diinginkan oleh penerjemah dengan tanpa mengubah pesan atau isinya. Dalam praktek penerjemahan ini diterapkan berbagai jenis penerjemahan. Hal ini disebabkan oleh 4 faktor, yaitu; 1) adanya perbedaan antara sistem bahasa sumber dengan sistem bahasa sasaran, 2) Adanya perbedaan jenis materi teks yang diterjemahkan, 3) Adanya anggapan bahwa terjemahan adalah alat komunikasi, dan 4) adanya perbedaan tujuan dalam menerjemahkan suatu teks.

A.J. Soegeng dan Madyo Ekosusilo (1994:12) mengemukakan beberapa jenis penerjemahan yang secara bertingkat berturut-turut sebagai berikut :

1. Terjemahan kata demi kata (word-for-word)

Terjemahan ini disebut juga terjemahan harfiah, yaitu jenis terjemahan yang berusaha mengikuti bentuk bahasa sumbernya. Hasil terjemahan ini biasanya terasa kaku dan seringkali sukar dipahami maksudnya.

Misalnya ;

- a. You can use it only

Kamu dapat menggunakannya saja

- b. They are at home at night

Mereka adalah di rumah pada malam hari

Kedua terjemahan di atas terasa kaku. Mestinya kalimat tersebut dapat diperhalus menjadi :

- a. Kamu hanya dapat menggunakan itu saja.

- b. Mereka di rumah pada malam hari.

Kata adalah yang merupakan terjemahan dari kata kerja bantu are dapat dihilangkan.

2). Terjemahan Struktural

Penerjemahan ini menekankan pada keluwesan hasil terjemahan dengan berusaha menyesuaikan hasil terjemahan dengan kebiasaan-kebiasaan sistem susunan bahasa sasarannya. Misalnya ; They have been teaching us English for many years. Dapat diterjemahkan menjadi : Mereka telah sedang mengajar kita bahasa Inggris untuk banyak tahun.

Hasil terjemahan ini dapat diluweskan menjadi : Kami telah mendapatkan pelajaran bahasa Inggris dari mereka selama bertahun-tahun.

3). Terjemahan bebas

Cara ini dipakai untuk menerjemahkan ungkapan-ungkapan idiomatik, peribahasa yang mengandung arti kiasan, sehingga sulit menerjemahkan dengan cara pertama (word-for-word) ataupun dengan cara kedua (cara struktural). Penerjemah harus memahami padanannya dalam bahasa terjemahan.

Misalnya :

“It is no use to crying spilt milk”

Peribahasa tersebut dapat diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai berikut :

- a. Itu adalah tanpa guna menangisatas tumpah susu.
- b. Tak ada gunanya menangisi susu tumpah.
- c. Sesal dahulu pendapatan sesal kemudian tak berguna.
- d. Biarkanlah berlalu apa yang telah terjadi.

Selanjutnya kita akan melihat jenis-jenis penerjemahan yang dikemukakan oleh Rudolf (1999:29) sebagai berikut ;

1. Penerjemahan kata demi kata (word-for-word)

Penerjemahan yang hanya mencari padanan kata bahasa sumber dalam bahasa sasaran tanpa mengubah susunan kata dalam terjemahannya.

2. Penerjemahan bebas (free translation)

Pengalihan serta pengungkapan amanat dalam bahasa sumber pada tataran paragraf atau wacana secara utuh ke dalam bahasa sasaran.

3. Penerjemahan harfiah (literal translation)

Penerjemahan kata demi kata kemudian menyesuaikan susunannya dengan susunan kata dalam kalimat bahasa sasaran.

4. Penerjemahan dinamik

Pengalihan dan pengungkapan amanat bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran dengan ungkapan-ungkapan lazim dalam bahasa sasaran dengan memperhatikan kekhususan bahasa sasaran.

5. Penerjemahan pragmatik (pragmatic translation)

Pengalihan amanat dengan mementingkan ketetapan penyampaian informasi dalam bahasa sasaran yang sesuai dengan informasi yang terdapat dalam bahasa sumber.

6. Penerjemahan Estetik-puitik (esthetic-poetik translation).

Penerjemahan yang memusatkan pikiran pada masalah kesan, emosi, dan perasaan dengan mempertimbangkan keindahan bahasa sasaran, seperti penerjemahan puisi, prosa, dan drama.

7. Penerjemahan Etnografik

Dalam penerjemahan ini seorang penerjemahan ini seorang penerjemah berusaha menjelaskan konteks budaya bahasa sumber dalam bahasa sasaran, juga harus mampu menemukan padanan kata bahasa sumber dalam bahasa sasaran.

8. Penerjemaan linguistik

Penerjemaan yang hanya berisi informasi linguistik yang implisit dalam bahasa sumber yang dijadikan eksplisit, dan dalam perubahan bentuk dipergunakan bentuk transformasi balik dan analisis komponen makna.

9. Penerjemahan komunikatif dan semantik

- Penerjemahan komunikatif, yaitu penerjemahan yang tidak hanya mempunyai bentuk dan makna tetapi juga memperhatikan fungsi utamanya sebagai suatu alat untuk menyampaikan atau mengungkapkan suatu gagasan atau perasaan kepada orang lain.
- Penerjemahan semantik, yaitu penerjemahan yang berfokus pada pencarian padanan pada tataran kata dengan tetap terikat pada budaya bahasa sumber.

2.1.4 Proses Penerjemahan

Selain memahami apa itu menerjemahkan dan apa yang harus dihasilkan dalam terjemahannya, seorang penerjemah hendaknya mengetahui bahwa kegiatan menerjemahkan itu kompleks, merupakan suatu proses yang terdiri dari serangkaian kegiatan yang dilakukan pada saat mengalihkan amanat dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Oleh karena itu, dalam melakukan kegiatan menerjemahkan diperlukan kehati-hatian karena kesalahan dalam satu tahap akan menimbulkan kesalahan dalam tahap berikutnya.

Drs. M. Rudolf Nababan (1999:25) membagi proses penerjemahan ke dalam tiga tahap, yaitu ;

1). Analisis teks bahasa sumber.

Dimulai dengan kegiatan membaca teks bahasa sumber untuk memahami isi teks yang mencakup dua unsur, yaitu; a) unsur linguistik menunjuk kepada unsur kebahasaan, seperti tataran kalimat, klausa, frase dan kata, b) unsur ekstralinguistik yang mengacu pada unsur yang ada di luar kebahasaan, seperti sosio-budaya teks bahasa sumber.

2). Pengalihan pesan.

Setelah memahami struktur dan makna bahasa sumber, langkah selanjutnya ialah mengalihkan isi, makna, pesan yang terkandung dalam bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Pada tahap ini penerjemah dituntut untuk menemukan padanan kata bahasa sumber dalam bahasa sasaran.

3). Restrukturisasi (penyelarasan), yaitu perubahan proses pengalihan menjadi bentuk stilistik yang cocok dengan bahasa sasaran, pembaca atau pendengar. Seorang penerjemah perlu memperhatikan ragam bahasa untuk menentukan gaya bahasa yang sesuai dengan jenis teks yang diterjemahkan.

Setelah melihat ketiga tahap penerjemahan di atas dapat disimpulkan bahwa proses penerjemahan menekankan pentingnya ketepatan terjemahan, kesesuaian gaya bahasanya, dan sebagainya.

De Maar yang dikutip Widyamartaya (1989:15) menunjukkan adanya tiga tahap dalam proses penerjemahan, yaitu ;

a). Membaca dan mengerti karangan itu,

b). Menyerap segenap isinya dan membuatnya menjadi kepunyaan kita,

- 6). Pengecekan (checking), yaitu pemeriksaan kembali hasil terjemahan baik dalam penulisan kata, susunan kalimat ataupun gaya bahasanya.
- 7). Pembicaraan (discussion), mendiskusikan hasil terjemahan baik menyangkut isinya maupun menyangkut bahasanya.

2.1.5 Bentuk dan Makna dalam Penerjemahan

Setiap terjemahan mempunyai bentuk dan makna. Menurut Ruru dalam "teori dan Praktek Penerjemahan" (1991:9) istilah bentuk dan makna (form and meaning) merupakan salah satu sumber masalah (source of problem) dalam kegiatan penerjemahan. Bentuk (form) adalah unit-unit linguistik yang dapat berwujud kata, frase, klausa dan kalimat atau paragraf baik dalam lisan maupun tulisan, sedangkan makna adalah arti yang dibawa oleh bentuk tersebut.

a). Satu makna beberapa bentuk

Dalam proses pengalihan makna dari bahasa sumber ke bahasa sasaran, satu makna dapat diungkapkan dalam beberapa bentuk yang berbeda-beda, yaitu menggunakan pola tata bahasa yang berbeda.

Contoh :

1. Is this place taken ?
2. Is there anyone sitting here ?
3. May I sit here ?

Ketiga ujaran diatas mempunyai makna hanya satu walaupun diekspresikan dalam tiga bentuk yang berbeda. Dalam bahasa Indonesia ketiga ujaran di atas mempunyai makna atau arti yang sama, yaitu "Bolehkah saya duduk di sini ?"

b). Satu bentuk beberapa makna

Kebalikan dari apa yang diuraikan di atas adalah apabila satu bentuk dapat mengekspresikan beberapa makna yang berbeda. Makna dari satu bentuk suatu bahasa beragam menurut kontes dimana bentuk itu terdapat.

Ragam makna ini ditentukan oleh ;

1. Situasi dimana bentuk itu diucapkan
2. Konteks linguistiknya, yaitu unsur-unsur linguistik lain yang terdapat bersama-sama dengan bentuk lain itu.

Contoh ;

1. He puts the things on the table
2. A multiplication table
3. To table a motion

Kata table pada masing-masing contoh tersebut mempunyai makna yang berbeda. Pada kalimat (1) table berarti meja, pada frase (2) table berarti tabel, dan pada frase (3) table berarti mengemukakan atau memajukan.

Makna suatu kata tidak hanya dipengaruhi oleh posisinya dalam kalimat tetapi juga oleh bidang ilmu yang menggunakan kata itu. Tidak jarang pula makna suatu kata sangat ditentukan oleh situasi pemakaiannya dan budaya penutur suatu bahasa. Berikut ini Nababan (1999:47) memberikan contoh makna kata chair dalam kalimat yang tidak hanya ditentukan oleh posisinya dalam kalimat tetapi juga oleh konteks pemakaiannya.

1. He sat on the chair
2. He has the chair of philosophy at the university.



3. He will chair the meeting.

4. He was condemned the chair.

Kalau keempat kalimat bahasa Inggris di atas diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, kalimat-kalimat terjemahannya akan berbunyi ;

1. Dia duduk di kursi

2. Dia menjabat mahaguru dalam ilmu filsafat di universitas itu.

3. Dia akan memimpin rapat itu.

4. Dia dihukum mati di kursi listrik.

Dalam praktek menerjemahkan yang sesungguhnya, perhatian seorang penerjemah berfokus tidak hanya pada pengalihan makna suatu kata, tetapi meluas ke masalah pengalihan pesan atau amanat (Nababan, 1999:48).

a). Makna leksikal

Makna leksikal ialah makna unsur-unsur sebagai lambang atau peristiwa lepas dari penggunaannya atau konteksnya. Makna ini sering juga disebut makna kamus mengingat kata yang ada dalam kamus lepas dari penggunaannya atau konteksnya. Misalnya, sebagai kata sifat, kata bad bisa mempunyai enam buah makna, yaitu : jahat, buruk, jelek, susah, tidak enak, busuk. Kita tahu secara pasti mana dari keenam makna itu yang menjadi padanan kata bad setelah kata itu berada dalam rangkaian suatu kata.

b). Makna Gramatikal

Kebalikan dari makna leksikal maka makna gramatikal ialah hubungan antara unsur-unsur bahasa dalam satuan yang lebih besar, misalnya hubungan suatu kata dengan kata lain dalam frase atau klausa. Kata can bisa berarti dapat,

kaleng, atau mengalengkan, bergantung pada posisi kata itu dalam kalimat. Kata *can* dalam kalimat, *They can fish*, berfungsi sebagai predikat dalam bentuk kata kerja, *He kicked the can hard* berfungsi sebagai objek kalimat.

c). Makna kontekstual atau situasional

Makna kontekstual atau situasional ialah hubungan antara ujaran dan situasi di mana ujaran itu dipakai, Misalnya, ucapan "Good Morning" tidak selamanya harus diterjemahkan menjadi Selamat Pagi, tetapi dapat juga diterjemahkan menjadi, Keluar! apabila ucapan itu dituturkan oleh seorang pimpinan kepada bawahannya yang selalu masuk terlambat.

d). Makna tekstual

Makna tekstual berkaitan dengan isi suatu teks atau wacana. Perbedaan jenis teks dapat pula menimbulkan makna suatu kata menjadi berbeda. Contohnya, dalam teks ekonomi kata interest berarti bunga.

e). Makna sosio-kultural

Makna sosio-kultural yaitu makna suatu kata yang erat kaitannya dengan sosio budaya pemakai bahasa. Misalnya, kata *marhusif* dalam bahasa Batak Toba mempunyai hubungan erat dengan suatu adat perkawinan. Jika kata itu diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia artinya adalah berbisik.

2.1.6. Masalah Padanan

Masalah padanan merupakan bagian inti dari teori penerjemahan, dan praktek menerjemahkan sebagai realisasi dari proses penerjemahan yang selalu

melibatkan pencarian padanan. Pencarian padanan ini akan menggiring penerjemah ke konsep keterjemahan (*translability*) dan ketakterjemahan (*untranslability*).

Baik ditinjau dari segi bentuk, makna, maupun pungsinya, padanan yang sempurna itu tidak ada sebagai akibat dari berbedanya struktur bahasa sumber dengan bahasa sasaran dan demikian pula sosio budaya yang melatarbelakangi kedua bahasa itu. Karena itu penyampaian informasi melalui suatu karya terjemahan tidak akan selalu berjalan dengan sempurna.

Popovic membagi padanan dalam empat tipe, yaitu; (1) padanan linguistik, (2) padanan paradigmatis, (3) padanan stilistik, dan (4) padanan tekstual (sintagmatik), sedangkan Eugene Nida membedakan dua padanan ; padanan formal dan padanan dinamik. Pakar lainnya , Baker (1992), membedakan padanan sebagai berikut ;

- 1) Padanan pada tataran kata, yaitu penguraian atau penganalisisan kata berdasarkan unsur-unsur yang membentuknya untuk mengetahui unsur-unsur makna mana yang diungkapkan pada bagian permukaan.
Misalnya, kata rebuild menjadi dua unsur makna, yaitu re dan build.
- 2) Padanan di atas tataran kata, yaitu mengidentifikasi dan menginterpretasikan frase atau ungkapan yang idiomatik. Misalnya, kata carry out, undertake, dan perform selalu bersanding dengan kata visit. Meskipun demikian, penutur bahasa Inggris lebih cenderung menggabungkan kata pay dengan a visit (to pay a visit), dan tidak pernah mengatakan to perform a visit.
- 3) Padanan Gramatikal, yaitu padanan yang memusatkan perhatiannya pada kesamaan konsep antara bahasa sumber dengan bahasa sasaran dalam hal

jumlah (number), gender, persona (person), kala (tense), dan aspek (aspect).
Padanan ini selalu dikaitkan dengan tata bahasa yang dibagi ke dalam dua dimensi utama, yaitu : morfologi dan sintaksis.

Perbedaan kebudayaan bahasa sasaran dengan bahasa sumber menyebabkan penerjemah sulit dalam menemukan padanan leksikal sebuah kata. Tiap bahasa mempunyai cara tersendiri untuk mengelompokkan komponen semantisnya. Larson (1989:159) mengemukakan tiga hal yang harus diperhatikan dalam memilih padanan leksikal yang sesuai. Pertama, ada konsep dalam teks sumber yang sudah dikenal dalam bahasa sasaran, tetapi yang harus diterjemahkan dengan padanan yang tidak harfiah. Kedua, ada konsep dalam bahasa sumber yang tidak dikenal dalam bahasa sasaran. Dan ketiga, ada unsur leksikal dalam teks yang merupakan kata-kata kunci.

2.2. Istilah dan Peristilahan

Seiring dengan perkembangan kebutuhan komunikatif ilmiah modern, bahasa Indonesia diharapkan dapat berkembang menjadi sebuah bahasa modern. Maksudnya ialah bahasa Indonesia yang mempunyai kosa kata dan istilah yang cukup untuk keperluan ilmu itu serta mempunyai laras bahasa yang memadai (Moeliono, 1933). Salah satu aspek yang terkait dengan pemekaran itu ialah pemekaran istilah-istilah bahasa Indonesia.

Untuk mengenal istilah maka perlu kiranya pengetahuan kita didasarkan pada bentuk dasar dari istilah itu, yakni kata.

“... Kata ialah satuan terkecil, paling tidak harus terdiri dari satu morfem bebas yang dapat dipergunakan untuk membangun sebuah kalimat atau ujaran. Jadi dengan kata –kata lain kata adalah satuan terkecil dari suatu ujaran atau kalimat yang berupa morfem bebas atau bentuk kompleks”. (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1975 : 31).

Sedangkan istilah adalah :

“Kata atau gabungan kata yang dengan cermat mengungkapkan sebuah makna, konsep, proses, keadaan sifat khas dalam bidang tertentu”. (Moeliono, et.al 1988 : 104).

Istilah dapat berupa kata dasar maupun kata turunan. Apabila terdapat dua bentuk yang harus dipilih yaitu kata dasar dan kata turunan, yang diprioritaskan adalah bentuk kata dasar, asalkan konsep dasarnya tidak berubah. Sebagai contoh : kata ready-made dapat diterjemahkan menjadi siap pakai atau siap dipakai dan kata purchase price dapat diterjemahkan menjadi harga beli atau harga pembelian. Oleh karena bentuk dasar yang diprioritaskan, maka kata siap pakai dan harga beli yang dipilih.

Istilah dapat dibedakan atas dua bagian, yakni istilah khusus yang pemakaiannya dan maknanya terbatas pada satu bidang tertentu, dan istilah umum, yaitu istilah yang merupakan unsur bahasa secara umum. tata peristilahan bahasa indonesia didasarkan atau bersumber dari beberapa bentuk, yaitu:

1) Bentuk akar atau dasar

Bentuk ini berupa morfem peristilahan yang langsung dapat dipakai sebagai alasan membentuk istilah yang lebih luas.

Misalnya, imfor(dasar), pengimfor (bentuk yang diperluas), kasasi (dasar), dan dikasasi(bentuk yang diperluas).

2) Imbuhan

Imbuhan hanya dapat dipakai sebagai tambahan pada kata dasar. Imbuhan dapat berupa awalan, sisipan dan akhiran. Misalnya, bersistem, geligi, pecahan dan sebagainya.

3) Gabungan kata yang terdiri atas beberapa kata.

Misalnya, laju inflasi, arus pelanggan, komisaris utama.

4) Betuk prototipe, yaitu bentuk yang dijadikan acuan atau dasar pembentukan istilah.

Misalnya, radi-a-tor

radiator (Indonesia, Jerman, Inggris)

ratiateur (Prancis)

radiatore (Italia)

radiator (spanyol)

5. Perangkat kata atau paradigma, kata atau kumpulan kata yang dijabarkan dari kata akar yang sama, baik dengan proses penambahan atau pengurangan maupun dengan proses penggabungan kata.

Misalnya,

- sorb-

- erap-

absorb

serap

absorbaate

zar terserat, absorbat

absorbent

zat penyerap

absorber

penyerap

absorben

berdaya serap

absorptivity

kedayaserapan, keabsortifan

2.2.1 Sumber peristilahan bahasa Indonesia

Kosa kata umum bahasa Indonesia dapat dijadikan sumber istilah jika salah satu syarat atau lebih berikut ini dapat dipenuhi ;

- a) Kata yang paling tepat tidak menyimpang maknanya jika dua atau lebih menunjukkan makna yang bersamaan.
- b) Kata yang paling singkat ada dua atau lebih yang mempunyai rujukan yang sama .
- c) Kata yang bernilai rasa yang baik dan sedap didengar.
- d) Kata umum yang diberikan makna khusus dengan jalan menyempitkan atau meluaskan makna khusus.

Misalnya, berumah dua, garis bapak, hitung dagang

Selanjutnya Bambang Yudi Cahyono (1995) juga mengemukakan tiga syarat pembentukan istilah dalam bahasa Indonesia;

- a. Kata ini dapat dengan tepat mengungkapkan konsep, proses, keadaan atau sifat yang dimaksudkan.
- b. Kata itu lebih singkat daripada yang lain yang berujukan sama. Misalnya, kata suaka lebih singkat daripada perlindungan.
- c. Kata itu tidak bernilai atau bermakna buruk dan enak didengar. Contoh, kata pramura lebih enak didengar daripada kata hostes dan tunakarya lebih enak daripada pengangguran.

2.2.2. Pemasukan Istilah Asing

Pemasukan istilah asing dapat dipertimbangkan jika salah satu syarat berikut ini dipenuhi;

- a. Istilah asing yang dipilih lebih cocok karena konotasinya.
- b. Istilah asing yang dipilih lebih singkat jika dibandingkan dengan terjemahan Indonesiannya.
- c. Istilah asing yang dipilih karena corak internasionalannya memudahkan pengaliran antara bahasa mengingat keperluan masa depan.
- d. Istilah asing yang dipilih dapat mempermudah tercapainya kesepakatan jika istilah Indonesia terlalu banyak sinonimnya.

Dalam menerjemahkan, kerap kali kita akan bertemu dengan kata atau istilah yang sukar diterjemahkan. ada tiga kemungkinan yang dilakukan, (Widyamartay, 1989, : 62);

- 1) tidak menerjemahkan istilah tersebut tetapi menggunakannya tanpa perubahan sama sekali.

Misalnya ;

- status qua - de facto
- ad hoc - briefing

- 2) Menyerap kata tersebut dengan mengubah ejaan asing seperlunya sehingga bentuk indonesianya masih dapat dibandingkan dengan bentuk aslinya.

Misalnya ;

- Manajemen dari management
- Bujet dari budget

Cek dari cheque

3) Menerjemahkan istilah tersebut ke dalam bahasa Indonesia dengan memperhataikan hal-hal sebagai berikut;

a. Menerjemahkan dengan menghasilkan bentuk berimbang satu lawan satu tanpa mengubah makna. Misalnya;

Titik tolak terjemahan dari starting point

Anggaran berimbang terjemahan dari balance budget

b. Menerjemahkan dengan makna konsep harus sama dan sepadan.

Misalnya,

Jaringan terjemahan dari work

Daya cipta terjemahan dari creativity

c. Menerjemahkan dengan mempertahankan kategori gramatikal.

Misalnya,

Effective diterjemahkan berhasil guna

Briefing diterjemahkan santiaji

Hearing diterjemahkan dengar pendapat

2.3. Istilah Ekonomi Bahasa Indonesia

Istilah ekonomi kebanyakan disarap dari bahasa Inggris baik yang digunakan secara langsung maupun yang telah diterjemahkan atau diberi padanan dalam bahasa Indonesia, seperti istilah Interest dan balance yang memiliki arti tersendiri dalam bidang ekonomi. Istilah interest dapat diartikan bunga dan balance dapat diartikan saldo. Sedangkan pengertian umumnya, interest dapat diartikan perhatian, dan balance dapat diartikan keseimbangan. Istilah-istilah ekonomi



tersebut dapat berbentuk kata atau beberapa rangkaian kata yang memiliki beberapa contoh istilah ekonomi bahasa Inggris yang diambil dari kamus istilah akuntansi ditulis dalam bahasa Inggris "Financial Accounting" W. Pyle (1980 : 48).

Istilah ekonomi bahasa Inggris yang berbentuk kata :

- Absorb = penghapusan perkiraan
- Account = perkiraan atau rekening
- Balance = saldo atau neraca
- Corner = monopoli pasar penjualan
- Exchange = kurs
- Equity = sumber permodalan
- Goodwill = suatu perkiraan aktiva
- Overtime = waktu lebar
- Ratio = perbandingan
- Rate = suku bunga, bea kurs

Istilah-istilah tersebut di atas dapat berubah maknanya bila diterjemahkan ke dalam bahasa umum seperti berikut ;

- Absorb = menyerap
- Account = harga, nilai, uang
- Balance = keseimbangan, tenang
- Corner = sudut, simpang
- Exchange = pertukaran
- Equity = kewajaran, keadilan
- Goodwill = kemauan baik

- Overtime = waktu yang lewat
- Ratoi = pemikiran
- Rate = kecepatan

Istilah-istilah ekonomi bahasa Inggris yang berbentuk beberapa rangkaian kata adalah sebagai berikut ;

- Balance sheet = daftar neraca
- Note payable = wesel bayar
- Note receivable = wesel tagih
- Work sheet = neraca lajur
- Long run = jangka panjang
- Working papers = memorandum

Istilah-istilah tersebut di atas bila diterjemahkan dalam bahasa umum dapat memiliki makna yang lain seperti berikut;

- Balance sheet = lembar neraca
- Note payable = catatan pembayaran
- Note receivable = catatan yang dapat diterima
- Work sheet = kertas kerja
- Long run = lari jauh
- Working papers = kertas kerja

BAB III

METODOLOGI

Hal terpenting yang sangat menunjang keberhasilan dalam pembahasan suatu masalah adalah metode dan teknik yang dipakai dalam penelitian serta pembahasannya. Oleh karena itu, terlebih dahulu penulis harus menentukan metode yang cocok dan sesuai dengan topik yang dipilih. Kesemuanya itu dimaksudkan agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam memilih obyek penelitian, menentukan sampel dan menyusun kerangka teori.

3.1. Metode pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan topik dalam karya tulis ini, penulis menggunakan dua macam cara, yaitu:

3.1.1. Penelitian pustaka (library research)

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh teori-teori dan konsep-konsep yang dijadikan landasan teoritis guna memperkuat dan menunjang gagasan dan pikiran penulis dalam penelitian ini. Untuk itu penulis berusaha menemukan dan membaca buku-buku, tulisan-tulisan dan bahan-bahan lain yang relevan dengan masalah yang dibahas.

3.1.2. Penelitian Lapangan (field research)

Dalam penelitian lapangan ini penulis berusaha untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Dalam metode ini penulis menggunakan dua teknik, yaitu:

3.1.2.1. Tes

Teknik ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang akan dianalisis untuk mengetahui kemampuan dan kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam mencari padanan istilah-istilah ekonomi dalam bahasa Inggris. Dalam bagian ini penulis memberikan teks perekonomian dalam bahasa Inggris kepada sampel untuk diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

3.1.2.2. Angket

Pengisian angket dilaksanakan serempak dengan pelaksanaan tes. Penggunaan teknik ini dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi dalam menerjemahkan istilah-istilah ekonomi berbahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi merupakan sekelompok obyek atau individu-individu darimana sampel itu diambil. Dalam penelitian ini penulis mencoba memilih dan menjadikan sampel mahasiswa sastra Inggris, Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.

3.2.2. Sampel

Sampel merupakan wakil dari satu populasi yang dipilih untuk obyek penelitian. Dari populasi yang ada, penulis akan memilih 20 orang mahasiswa sebagai sampel. Penentuan sampel ini dilakukan dengan cara acak (Random Sampling).

3.3. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif dengan langkah-langkah sebagai berikut ;

- a. Data yang telah diperoleh dari kuesioner dan tes yang telah dibagikan kepada sample, diklasifikasikan ke dalam dua bagian. Bagian pertama yaitu tabulasi dari hasil angket, dan bagian kedua ialah tabulasi hasil tes.
- b. Menghitung, mempresentasikan data dan selanjutnya dipindahkan ke dalam tabel untuk memudahkan dalam penganalisaan.
- c. Penulis akan mencoba menarik kesimpulan dari hasil analisa angket dan tes yang telah disajikan dalam bentuk tabel, dengan menggunakan teori yang relevan yang telah didapatkan dari penelitian pustaka dan menurut pendapat penulis sendiri.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini mencakup penyajian dan analisis data yang telah diperoleh dari mahasiswa Fakultas Sastra Jurusan Sastra Inggris semester IV, Universitas Hasanuddin. Dalam bab ini pula penulis membahas dan mengolah tersebut. Data ini terbagi atas dua bagian, yaitu :

1. Data yang berupa tes tertulis yang dibuat berdasarkan teks Ekonomi dalam bahasa Inggris.
2. Data yang berupa angket yang dimaksudkan untuk memperoleh data mengenai kesulitan yang dialami oleh dalam menerjemahkan istilah ekonomi dan membandingkan dengan hasil yang diperoleh.

Untuk mendapatkan data, penulis memberikan tes tertulis kepada mahasiswa. Tes ini berupa tes penerjemahan istilah-istilah ekonomi bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, sebanyak 20 soal dalam bentuk pilihan ganda. Tes ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam mencari padanan istilah-istilah ekonomi bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia dan juga kesalahan-kesalahan yang mereka lakukan.

4.1 Analisa Data Hasil Tes

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tersebut dalam bentuk tabel yang memaparkan kalkulasi kebenaran, kesalahan dan persentasenya yang terjadi pada penerjemahan setiap istilah ekonomi dan kemudian menjumlahkannya. Selanjutnya hasil tabulasi

tersebut diuraikan, dan akhirnya dilakukan pembahasan terhadap kesalahan-kesalahan yang terjadi dan penyebab timbulnya kesalahan-kesalahan tersebut dan akhirnya memberikan solusi terjemahan yang optimal.

Sebelum melakukan analisis terlebih dahulu perlu ditampilkan terjemahan istilah-istilah Ekonomi dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia yang tepat dan sesuai dengan bidang Ekonomi dan cakupan makna berdasarkan beberapa literature dan kamus ekonomi yang penulis jadikan rujukan dalam penelitian ini. Adapun terjemahan istilah-istilah ekonomi tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1
Terjemahan istilah-istilah ekonomi yang dijadikan standar

No.	Istilah-istilah ekonomi	
	Bahasa Inggris	Bahasa Indonesia
1.	Services	Jasa
2.	Production	Produksi
3.	Quantity demanded	Jumlah yang diminta
4.	Quantity supplied	Jumlah yang ditawarkan
5.	Cost	Biaya
6.	Interest rate	Suku bunga
7.	Long run supply	Penawaran jangka panjang
8.	Rent below	Sewa lebih rendah
9.	Capital	Modal
10.	Earnings	Pendapatan
11.	Marginal tax rate	Tingkat pajak marginal
12.	Employment	Kesempatan kerja
13.	Disposable income	Pendapatan bersih
14.	Wealth	Kekayaan
15.	Fiscal policy	Kebijakanfanaan fiskal
16.	Budget balance	Neraca anggaran belanja
17.	Accounting	Pembukuan
18.	Balance sheets	Neraca
19.	Debt	Hutang
20.	Black market	Pasar gelap

Meskipun istilah-istilah di atas tergolong cukup mudah untuk dipahami dan beberapa diantaranya sudah umum dan sering digunakan secara meluas, namun pada kenyataannya masih banyak juga kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam penafsiran istilah-istilah tersebut.

Berikut ini dipaparkan hasil terjemahan istilah-istilah ekonomi bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia oleh para mahasiswa dijadikan responden.

Tabel 2
Hasil terjemahan istilah-istilah Ekonomi

No.	Istilah Ekonomi	options	Mahasiswa	
			Frek.	%
1.	Services	A. Layanan	5	25
		B. jasa *	15	75
		C. perbaikan	-	-
		D. servis	-	-
2.	Production	A. produk	1	5
		B. penghasilan	-	-
		C. produksi *	18	90
		D. penciptaan	1	5
3.	Demanded quantity	A. jumlah yang diminta *	19	95
		B. jumlah yang dihasilkan	-	-
		C. jumlah yang dipakai	1	5
		D. jumlah disukai	-	-
4.	Supplied quantity	A. jumlah yang disediakan	14	70
		B. jumlah yang ditawarkan *	4	20
		C. jumlah yang dipesan	1	5
		D. jumlah yang dipasarkan	1	5

5.	Cost	A. Ongkos	1	5
		B. Kerugian	-	-
		C. Belanja	1	5
		D. Biaya *	18	90
6.	Interest rate	A. tarif pajak	3	15
		B. suku bunga *	9	45
		C. Jumlah keuntungan	1	5
		D. Tingkat bunga	7	35
7.	Long run supply	A. Penawaran jangka panjang	4	20
		B. Penawaran jarak jauh	-	-
		C. Persediaan jangka panjang	15	75
		D. Persediaan tahan lama	1	5
8.	Rent below	A. Sewa tidak tetap	2	10
		B. Sewa tidak resmi	2	10
		C. Sewa lebih rendah *	15	75
		D. Sewa belum terbayar	1	5
9.	Capital	A. Saham	1	5
		B. Aktiva	4	20
		C. Anggaran	2	10
		D. Modal *	13	65
10.	Earnings	A. Gaji	1	5
		B. Bayaran	2	10
		C. Pendapatan *	13	65
		D. Panjar	4	20
11.	Marginal tax rate	A. Tingkat pajak marjinal *	17	85
		B. Tingkat beban marjinal	1	5

		C. jumlah ongkos marginal	-	-
		D. bea cukai marginal		
12.	Employment	A. pekerja	8	40
		B. kesempatan kerja *	7	35
		C. jabatan	1	5
		D. pekerjaan	4	20
13	Disposable income	A. pendapatan bebas pajak	2	10
		B. pendapatan bersih*	14	70
		C. pendapatan kena pajak	1	5
		D. pendapatan belum terpakai	3	15
14	Wealth	A. kekayaan*	11	55
		B. saham	4	20
		C. modal	4	20
		D. tabungan	1	5
15	Fiscal policy	A. politik keungan	2	5
		B. kebijaksanaan fiscal*	18	90
		C. kebijaksanaan pembukuan	-	-
		D. siasat pembukuan	-	-
16	Budget balance	A. neraca anggaran belanja*	11	55
		B. keseimbangan saldo	1	5
		C. perkiraan anggaran belanja	1	5
		D. neraca yang seimbang	7	35
17	Accounting	A. pembukuan*	17	85
		B. perkiraan	-	-
		C. rekening	-	-
		D. perhitungan	3	15
18	Balance sheets	A. lajur keseimbangan	15	75
		B. neraca*	3	15

		C. lembar kerja	2	10
		D. lembar laporan		
19	Debt	A. hutang*	17	85
		B. biaya	-	-
		C. piutang	2	10
		D. ongkos	1	5
20	Black market	A. pasar tidak sah	4	20
		B. pasar hitam	-	-
		C. pasar tidak diakui	-	-
		D. pasar gelap*	16	80

Ket : tanda bintang (*) yang terdapat di belakang option merupakan jawaban yang benar.

Hasil terjemahan tersebut di atas kemudian dikalkulasi dalam bentuk tabel yang memperlihatkan jumlah mahasiswa yang salah pada setiap penerjemahan istilah serta persentasenya.

Tabel 3
Kalkulasi hasil terjemahan istilah-istilah ekonomi
bahasa Inggris yang ada pada tes

No	Istilah ekonomi Bahasa Inggris	Mahasiswa		Persentase Kesalahan
		Salah	Benar	
1	Services	5	15	25%
2	Production	2	18	10%
3	Quantity demanded	1	19	5%
4	Quantity supplied	16	4	80%
5	Cost	2	18	10%
6	Interest rate	11	9	55%

7	Long run supply	16	4	80%
8	Rent below	5	15	25%
9	Capital	7	13	35%
10	Earnings	7	13	35%
11	Marginal tax rate	3	17	15%
12	Employment	13	7	65%
13	Disposable income	6	14	80%
14	Wealth	9	11	45%
15	Fiscal policy	2	18	10%
16	Budget balance	9	11	45%
17	Accounting	3	17	15%
18	Balance sheets	17	3	85%
19	Debt	3	17	15%
20	Black market	4	16	20%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 20 istilah ekonomi yang diberikan, terdapat 1 (satu) istilah yang hanya mampu diterjemahkan dengan benar oleh 3 (tiga) responden, sementara hanya 1 (satu) istilah pula yang mampu diterjemahkan dengan baik oleh 19 responden dan merupakan hasil tertinggi.

Pada istilah "services" ada 5 mahasiswa yang salah menerjemahkannya, yaitu menjadi "layanan".

Pada istilah "production" ada 2 mahasiswa yang salah menerjemahkannya. Terdapat 1 mahasiswa yang menerjemahkan istilah tersebut menjadi "produk", dan 1 mahasiswa yang menerjemahkannya "penciptaan".

Pada istilah "quantity demanded" hanya 1 responden yang salah menerjemahkannya, yaitu menjadi "jumlah yang dipakai". Istilah ini merupakan yang paling mudah diterjemahkan oleh mahasiswa.

Pada istilah "quantity supplied" terdapat 16 orang yang salah menerjemahkannya. Diantaranya 14 orang yang menerjemahkannya menjadi

"jumlah yang dipesan", dan 1 orang yang menerjemahkannya " jumlah yang dipasarkan".

Pada istilah "cost" ada 2 orang yang salah menerjemahkannya. Ada 1 orang yang menerjemahkannya menjadi "ongkos", dan seorang lagi menerjemahkannya menjadi "belanja".

Pada istilah "interest rate" terdapat 11 orang yang salah menerjemahkannya. Diantaranya 3 orang menerjemahkan "jumlah keuntungan" dan 7 orang yang menerjemahkan "tingkat bunga".

Pada istilah "long run supply" terdapat 16 orang yang salah menerjemahkannya. Diantaranya ada 15 orang yang menerjemahkannya "persediaan jangka panjang", dan satu orang yang menerjemahkannya " persediaan tahan lama".

Pada istilah "rent below" ada 5 orang yang salah menerjemahkannya. 2 orang yang menerjemahkannya "sewa tidak resmi", dan 1 orang menerjemahkannya "sewa belum terbayar".

Pada istilah "capital" ada 7 orang yang salah menerjemahkannya. Satu orang menerjemahkannya menjadi "saham", 4 orang yang menerjemahkan menjadi "aktiva", dan 2 orang menerjemahkannya "anggaran".

Pada istilah "earnings" terdapat 7 orang yang salah menerjemahkannya. Diantaranya satu orang yang menerjemahkannya "gaji", 2 orang yang menerjemahkan "bayaran", dan 4 orang menerjemahkannya menjadi "panjar".

Pada istilah "marginal tax rate" terdapat 3 orang salah menerjemahkannya. Satu orang menerjemahkannya "tingkat beban marjinal", dan 2 orang lagi menerjemahkannya "tarif bea cukai marjinal".

Pada istilah "employment" terdapat 13 orang salah menerjemahkannya. Ada 8 orang yang menerjemahkannya menjadi "pekerja", 1 orang menerjemahkannya "jabatan", dan 4 orang yang menerjemahkannya "pekerjaan".

Pada istilah "disposable income", terdapat 6 responden yang salah menerjemahkannya. Dua responden yang menerjemahkannya menjadi "pendapatan bebas pajak", 1 yang menerjemahkannya "pendapatan kena pajak", dan 3 orang lagi yang menerjemahkannya "pendapatan belum terpakai".

Pada istilah "wealth" terdapat 9 mahasiswa yang salah menerjemahkannya. Ada 4 mahasiswa yang menerjemahkannya "modal", dan seorang mahasiswa menerjemahkannya "tabungan".

Pada istilah "fiscal policy" terdapat 2 orang yang salah menerjemahkannya, yaitu menjadi "politik keuangan".

Pada istilah "budget balance" terdapat 9 orang yang salah menerjemahkannya. Diantaranya 1 orang yang menerjemahkan "keseimbangan saldo", 1 orang yang menerjemahkan "perkiraan anggaran belanja", dan 7 orang yang menerjemahkannya menjadi "neraca yang seimbang".

Pada istilah "accounting" terdapat 3 orang yang salah menerjemahkannya, yaitu menjadi "perhitungan".

Pada istilah "balance sheets" terdapat 17 orang mahasiswa yang salah menerjemahkannya. Diantaranya 15 mahasiswa yang menerjemahkannya menjadi "lajur keseimbangan", dan 2 orang lagi menerjemahkannya "lembar kerja".

Pada istilah "debt" terdapat 3 mahasiswa yang salah menerjemahkannya. Ada 2 orang responden yang menerjemahkannya menjadi "piutang", dan 1 orang menerjemahkannya "ongkos".

Pada istilah "black market" terdapat 4 responden yang salah menerjemahkannya, yaitu menjadi "pasar tidak sah".

Berikut ini dipaparkan pula jumlah jawaban yang berhasil dijawab dengan benar dan persentase responden yang menjawab dengan benar.

Tabel 3
Jumlah jawaban yang dijawab dengan benar dan persentase responden yang menjawab dengan benar

No.	Jumlah jawaban yang benar	Frekuensi	Persentase
1	17	1	5 %
2	16	1	5 %
3	15	2	10 %
4	14	5	25 %
5	13	1	5 %
6	12	6	30 %
7	11	4	20 %
	Total	20	100 %

Tabel diatas menjelaskan bahwa dari 20 responden (100 %) ternyata ada satu (1) orang yang mampu menjawab secara benar sebanyak 17 nomor dari 20 soal yang diberikan dan merupakan hasil yang tertinggi yang diperoleh, ada 1 (satu) orang yang mampu menjawab secara benar sebanyak 16 nomor, ada 2 (10 %) mahasiswa yang mampu menjawab secara benar sebanyak 15 nomor, ada 5 (25 %) mahasiswa yang mampu menjawab secara benar sebanyak 14 nomor, 1 (5 %) responden yang menjawab secara benar sebanyak 13 nomor, 6 (30%) yang mampu menjawab dengan benar sebanyak 12 nomor, dan 4 (20%) mahasiswa yang mampu menjawab soal secara benar sebanyak 11 nomor yang merupakan hasil terendah yang dicapai oleh responden.

Sementara itu untuk mengetahui tingkat prestasi yang diperoleh responden, penulis menggunakan standar penilaian yang digunakan pada IKIP Ujung Pandang sebagaimana yang dikemukakan oleh Anriani (1991 : 31) sebagai berikut :

- a. Skor 90-100 dikategorikan "sangat baik"
- b. Skor 80-89 dikategorikan "baik"
- c. Skor 65-79 dikategorikan "cukup"
- d. Skor 55-64 dikategorikan "kurang"
- e. Skor 0- 54 dikategorikan "sangat kurang"

Untuk perhitungan skor tersebut, setiap soal diberi skor 5 (lima) untuk jawaban yang benar, dan 0 (nol) untuk jawaban yang salah. Sedangkan untuk skor rata-rata ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut;

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Dimana :

\bar{X} = skor rata-rata

$\sum X$ = skor total responden

N = total responden

Dari data yang diperoleh, berikut ini digambarkan persentase skor hasil tes yang dirangkum dalam bentuk tabel.

Tabel 4
 Persentase skor pada hasil tes

No	Klasifikasi	Skor	frekuensi	persentase
1	sangat baik	90 - 100	-	-
2	baik	80 - 89	2	10 %
3	cukup	65 - 75	8	40 %
4	kurang	55 - 64	10	50 %
5	sangat kurang	0 - 54	-	-
Total			20	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 20 responden, ternyata tidak seorang pun yang mendapat kategori "sangat baik" ada 2 (10 %) mahasiswa yang memperoleh kategori "baik", ada 8 (40 %) responden yang memperoleh skor "cukup", ada 10 (50%) memperoleh skor kurang, dan tidak ada (0%) yang memperoleh skor " sangat kurang" .

Selanjutnya skor rata-rata mahasiswa dari data tersebut adalah sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{1310}{20}$$

$$\bar{X} = 65,5$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata mahasiswa pada hasil terjemahan tersebut berada pada kategori "CUKUP".

4.2 Analisis Kesalahan Hasil Tes

Setelah memaparkan bermacam-macam kesalahan penerjemahan istilah-istilah ekonomi bahasa Inggris yang diperoleh dari hasil tes mahasiswa, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pembahasan terhadap kesalahan-kesalahan yang terjadi pada penerjemahan setiap istilah, serta memberikan solusi terjemahan yang optimal seperti diuraikan satu persatu berikut ini ;

1. Services

Istilah ini sudah dapat diterjemahkan dengan tepat oleh sebagian besar responden. Tetapi masih ada beberapa yang salah menerjemahkannya, yaitu menjadi "layanan". Kesalahan pada terjemahan tersebut terletak pada pilihan padanan yang kurang tepat. Mahasiswa yang menerjemahkan seperti ini mungkin hanya tahu bahwa "services" itu adalah "layanan" seperti yang ada dalam kamus umum. Padahal kata tersebut dapat memiliki banyak padanan sesuai dengan konteks yang dibicarakan. Ketidaktepatan pilihan kata diatas menyebabkan terjemahan terasa janggal dan tidak lazim digunakan dalam bidang ekonomi. Seharusnya istilah "services" dalam konteks ini diterjemahkan menjadi "jasa" sesuai dengan makna yang dimaksud dalam bahasa sumber.

2. Production

Pada istilah ini masih ada sebagian kecil mahasiswa yang salah menerjemahkannya, yaitu menjadi "produk". Mahasiswa yang menerjemahkannya seperti ini nampaknya belum dapat membedakan antara kata "product" dengan "production". Kesalahan seperti ini disebabkan karena minimnya pengetahuan mahasiswa akan istilah ekonomi. Walaupun kata "production" berasal dari kata

dasar "product", namun masing-masing mempunyai makna yang khusus bila diterjemahkan dalam bidang ekonomi. Jadi kata "production" dalam konteks di sini seharusnya menjadi "produksi" agar sesuai dengan makna yang dimaksudkan dalam bahasa sumber.

3. Quantity Demanded

Pada istilah ini sebagian besar mahasiswa tidak mengalami kesulitan untuk mencari padanannya. Hanya ada satu orang yang salah menerjemahkannya, yaitu menjadi "jumlah yang dipakai". Kesalahan di atas pada dasarnya disebabkan karena pilihan kata yang kurang tepat untuk kata "demanded". Mahasiswa yang menerjemahkan seperti ini ini kemungkinan betul-betul tidak mengetahui arti kata tersebut, sehingga menerjemahkannya hanya dengan menduga-duga saja menjadi "dipakai". Meskipun sudah benar menerjemahkan "quantity" menjadi "jumlah". Namun makna istilah tersebut masih kabur. Dalam menerjemahkan istilah di atas nampak bahwa mahasiswa kurang memperhatikan makna yang dimaksud dalam bahasa sumber. Adapun terjemahan yang tepat untuk istilah di atas adalah "jumlah yang diminta".

4. Quantity supplied

Pada istilah ini masih banyak mahasiswa yang salah menerjemahkannya. Pada dasarnya kesalahan tersebut disebabkan oleh ketidaktepatan pilihan padanan untuk kata "supplied", yaitu menjadi "disediakan". Yang menerjemahkan seperti ini hanya berpatokan pada arti yang ada dalam kamus umum, dimana kata "supply" berarti "persediaan" atau "perbekalan". Sedangkan dalam bidang ekonomi terjemahan tersebut belum tepat karena kata supply ini memiliki makna khusus

sesuai dengan konteks yang dibicarakan. Kesalahan lain adalah pilihan padanan kata yang kurang tepat juga pada kata "supplied", yaitu menjadi "dipesan". Mereka sudah betul menerjemahkan "quantity" menjadi "jumlah", namun masih salah memilih padanan "supplied" menjadi "dipesan". Terjemahan ini sangat bebas dan kedengaran janggal serta mengakibatkan makna istilah menjadi kabur. Kesalahan ini kemungkinan disebabkan karena mahasiswa tidak memahami istilah tersebut sehingga hanya menerka-nerka saja. Adapun terjemahan yang tepat untuk istilah ini adalah "jumlah yang ditawarkan".

5. Cost

Istilah ini sudah dapat diterjemahkan dengan tepat oleh sebagian besar responden, namun masih ada beberapa yang salah menerjemahkannya, yaitu menjadi "ongkos". Kesalahannya terletak pada pilihan kata yang kurang tepat, yang hanya disesuaikan dengan arti yang ada dalam kamus umum. Kesalahan ini mungkin disebabkan karena mahasiswa tidak mengetahui bahwa istilah tersebut mempunyai makna khusus dalam bidang ekonomi. Kesalahan lain juga terdapat pada mahasiswa yang menerjemahkannya menjadi "belanja". Yang menerjemahkannya seperti ini tidak mengetahui konteks yang dibicarakan sehingga hanya memilih padanan kata dengan hanya menduga-duga saja. Seharusnya kata tersebut diterjemahkan menjadi "biaya" agar sesuai dengan makna yang dimaksud dalam bahasa sumber.

6. Interest rate

Pada istilah ini masih ada beberapa mahasiswa yang salah menerjemahkannya. Diantaranya ada yang menerjemahkannya menjadi "tingkat

bunga". Kesalahannya terletak pada pilihan kata yang kurang tepat untuk "rate" yang diterjemahkan "tingkat". Sebenarnya terjemahan ini tidak salah tetapi kurang tepat digunakan dalam konteks disini. Kesalahan lain juga terdapat pada responden yang menerjemahkan menjadi "tarif bunga". Yang menerjemahkan seperti ini menerjemahkan istilah tersebut satu persatu sesuai dengan makna kamus umum tanpa berusaha untuk mencari padanan yang tepat. Kesalahan ini kemungkinan disebabkan karena mahasiswa tidak mengetahui bahwa suatu kata memiliki beberapa makna sesuai dengan konteks yang dimaksud dalam bahasa sumber. Adapula yang menerjemahkannya "jumlah keuntungan". Yang menerjemahkan seperti ini nampaknya hanya menerka-nerka saja, karena dalam istilah tersebut tidak ada kata yang bisa diterjemahkan "keuntungan". Terjemahan tersebut tidak sesuai dengan yang dimaksud dalam bahasa sumber. Sebaiknya istilah di atas diterjemahkan menjadi "suku bunga".

7. Long run supply

Pada istilah ini ditemukan bahwa sebagian besar responden mengalami kesulitan untuk menerjemahkannya. Kesalahan tersebut adalah pada pilihan kata yang kurang tepat, yaitu menjadi persediaan jangka panjang. Mereka sudah betul memilih "jangka panjang" sebagai padanan kata "long run", namun masih salah memilih padanan untuk kata "supply" yaitu menjadi "persediaan" seperti makna yang ada dalam kamus umum. Nampaknya mereka kurang membaca buku-buku ekonomi yang memuat istilah tersebut. Selain itu ada juga yang menerjemahkannya menjadi "persediaan tahan lama". Kesalahan mahasiswa terletak pada pilihan padanan kata yang kurang tepat "long run". Terjemahan ini sangat bebas dan

kedengaran janggal sehingga sulit untuk dipahami. Yang menerjemahkan seperti ini hanya menduga-duga saja tanpa memperhatikan makna yang dimaksud dalam bahasa sumber. Seharusnya istilah di atas diterjemahkan menjadi "penawaran jangka panjang".

8. Rent below

Pada istilah ini ada beberapa mahasiswa yang masih salah menerjemahkannya. Kesalahan tersebut adalah pilihan kata yang kurang tepat pada kata "below" yang diterjemahkan menjadi "tidak resmi". Mereka sudah tepat memilih padanan kata "rent" yaitu "sewa", namun salah memilih padanan "below" sehingga terjemahan masih belum sempurna. Mahasiswa yang menerjemahkan seperti ini rupanya memiliki pengetahuan tentang istilah ekonomi yang belum memadai. Adapula yang menerjemahkan menjadi "sewa belum terbayar". Terjemahan ini sangat bebas, karena disini tidak ada kata yang dapat diterjemahkan menjadi "belum terbayar". Terjemahan seperti ini menyebabkan hasil terjemahan menjadi kabur dan tidak dapat dimengerti maknanya. Terjemahan yang tepat untuk istilah ini adalah "sewa lebih rendah".

9. Capital

Pada istilah ini ada beberapa mahasiswa yang salah menerjemahkannya yaitu menjadi "aktiva". Yang menerjemahkan seperti ini nampaknya hanya berpatokan pada arti yang ada dalam kamus umum, dimana kata "capital" digunakan untuk menunjukkan aktiva total suatu badan usaha. Selain itu ada juga yang menerjemahkannya "sahan". Hasil terjemahan ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum banyak mengetahui tentang pengertian lain dari istilah tersebut.

Sebenarnya kata "capital" dapat juga berarti "saham" tetapi yang lebih tepat dalam konteks yang dibicarakan disini adalah "modal".

10. Earnings

Sebagian besar responden dapat menerjemahkan istilah tersebut dengan tepat, namun masih ada beberapa yang salah memilih padanan yang tepat untuk istilah ini. Mereka memilih "gaji" dan "bayaran" sebagai padanan "earnings" seperti yang ada dalam kamus umum. Dalam terjemahan di atas nampak bahwa dalam melakukan penerjemahan, mahasiswa tidak memperhatikan makna yang dimaksud dalam bahasa sumber. Ketidak tepatan pilihan kata di atas menyebabkan terjemahan kurang sempurna. Seharusnya diterjemahkan menjadi "pendapatan" agar sesuai dengan makna yang dimaksud. Jadi sebaiknya digunakan padanan yang wajar dalam bahasa sasaran.

11. Marginal tax rate

Pada istilah ini masih ada mahasiswa yang salah menerjemahkannya. Kesalahan yang dimaksud adalah pilihan padanan kata yang tidak tepat pada kata "tax" dan "rate". Mahasiswa menerjemahkannya satu persatu dengan berpatokan pada arti yang ada dalam kamus umum, yaitu "tax" menjadi "bea cukai" dan "rate" menjadi "tarif", sehingga didapat terjemahan "tarif pajak marjinal". Terjemahan seperti ini menyebabkan hasil terjemahan menjadi kabur maknanya. Selain itu adapula yang menerjemahkannya menjadi "tingkat beban marjinal". Kesalahannya adalah pemilihan padanan yang kurang tepat pada kata "tax" menjadi "beban". Sebenarnya pilihan kata beban tidak salah, namun kurang tepat digunakan pada konteks ini. Ketidak tepatan pilihan kata dapat menyebabkan makna yang

disampaikan tidak sesuai dengan makna yang dimaksud dalam bahasa sumber. Adapun terjemahan yang tepat untuk istilah ini adalah "tingkat pajak marjinal".

12. Employment

Pada istilah ini masih ada beberapa mahasiswa yang salah menerjemahkannya. Kesalahan penerjemahannya terletak pada pemilihan kata yang kurang tepat pada kata "employment" menjadi "pekerja". Mahasiswa yang menerjemahkan seperti ini tidak dapat membedakan kata "employment" dengan kata "employee" yang dalam kamus umum berarti "pekerja". Walaupun kedua kata tersebut mempunyai kata yang mirip namun memiliki makna yang berbeda. Kesalahan lain juga terdapat pada beberapa mahasiswa yang tidak tepat memilih padanan kata "employment" diatas, yaitu menjadi "pekerjaan" dan "jabatan". Mahasiswa yang menerjemahkan seperti ini hanya berpatokan pada arti yang ada dalam kamus umum tanpa mencari padanan yang lebih tepat sesuai dengan konteks yang sedang dibicarakan. Hasil terjemahan diatas menunjukkan sebagian besar mahasiswa belum memahami istilah tersebut walaupun sering digunakan dalam bidang ekonomi. Adapun terjemahan yang tepat untuk istilah ini adalah "kesempatan kerja".

13. Disposable income

Pada istilah ini masih ada beberapa mahasiswa yang salah menerjemahkannya. Kesalahan tersebut terletak pada pilihan kata yang kurang tepat untuk kata "disposable", yaitu menjadi "bebas pajak". Mereka yang menerjemahkan seperti ini sudah tepat memilih "pendapatan" sebagai padanan "income", namun masih salah memilih padanan "disposable". Terjemahan ini

terlalu bebas sehingga kedengaran agak rancu dan mengakibatkan kekaburan makna. Pada istilah ini tidak ada kata yang dapat diterjemahkan menjadi "bebas pajak". Begitu pula beberapa mahasiswa yang menerjemahkan "disposable" menjadi "belum terpakai". Kesalahan pilihan kata ini mungkin karena responden betul-betul tidak mengetahui istilah tersebut sehingga hanya menerjemahkan dengan hanya menduga-duga saja. Adapun terjemahan yang tepat untuk istilah ini adalah "pendapatan bersih".

14. Wealth

Pada istilah ini rupanya masih banyak mahasiswa yang kurang tepat memilih padanan katanya. Ketidaktepatan pilihan kata terdapat pada beberapa mahasiswa yang memilih "saham" dan "modal" sebagai padanan kata tersebut. Mahasiswa yang menerjemahkan seperti ini nampaknya tidak mengerti kata tersebut sebagai akibat dari minimnya pengetahuan mereka tentang istilah-istilah dalam bidang ekonomi. Seharusnya kata "wealth" ini diterjemahkan menjadi "kekayaan" sesuai dengan makna yang diharapkan dalam bahasa sumber.

15. Fiscal Policy

Istilah ini sudah dapat diterjemahkan dengan tepat oleh sebagian besar responden, namun masih ada beberapa yang salah menerjemahkannya. Beberapa diantaranya menerjemahkannya menjadi "politik keuangan". Kesalahan mereka terletak pada pilihan kata yang kurang tepat yang hanya berpatokan pada arti yang terdapat dalam kamus umum dimana kata "fiscal" diterjemahkan menjadi "keuangan", dan "policy" menjadi "politik". Terjemahan ini kurang sempurna dan tidak sesuai dengan makna yang diharapkan dalam bahasa sumber.

Mereka mungkin lupa bahwa setiap kata mempunyai beberapa makna dalam bahasa sasaran sesuai dengan bidang yang bersangkutan. Seharusnya kata "fiscal" diterjemahkan "fiskal" dan "policy" diterjemahkan "kebijaksanaan", sehingga didapat terjemahan yang tepat, yaitu "kebijaksanaan fiskal".

16. Budget Balance

Masih ada beberapa mahasiswa yang salah menerjemahkan istilah ini. Kesalahan ini pada dasarnya terletak pada pilihan padanan kata sehingga didapat terjemahan "neraca yang seimbang". Dalam terjemahan ini nampaknya mahasiswa kurang teliti dalam memilih padanan kata yang ada. Mereka tidak mengetahui bahwa kata "neraca" adalah padanan kata "balance" dalam bidang ekonomi, sedangkan kata "seimbang" juga merupakan padanan kata balance dalam arti umum. Jadi kata "neraca" dan "seimbang" keduanya adalah padanan kata dari "balance". Sedangkan kata "budget" tidak diterjemahkan. Kesalahan yang sama juga ditemukan pada beberapa mahasiswa yang menerjemahkan menjadi "keseimbangan saldo". Mereka keliru dalam memilih padanan kata, karena mereka menggunakan dua padanan kata "balance" sekaligus. Mereka belum memahami bahwa "keseimbangan" dan "saldo" merupakan padanan kata "balance". Kesalahan yang lain adalah mereka tidak menerjemahkan "budget" yang seharusnya diterjemahkan menjadi "anggaran belanja". Selain itu ada pula mahasiswa yang menerjemahkan istilah tersebut menjadi "perkiraan anggaran belanja". Nampaknya mereka sudah tahu bahwa "budget" adalah "anggaran belanja" tetapi salah memilih padanan balance, yaitu menjadi "perkiraan". Terjemahan ini kurang sempurna dan

tidak sesuai dengan makna yang dimaksud dalam bahasa sumber. Adapun terjemahan yang tepat untuk istilah ini adalah "neraca anggaran belanja".

17. Accounting

Walaupun istilah ini sudah dapat diterjemahkan oleh sebagian besar responden, namun masih ada beberapa yang salah menerjemahkannya. Kesalahan mereka adalah terletak pada pilihan kata yang kurang tepat, dimana kata "accounting" diterjemahkan menjadi "perhitungan" seperti yang ada dalam kamus umum. Ketidaktepatan pilihan kata di atas menyebabkan hasil terjemahan agak rancu dan maknanya menjadi kabur. Kesalahan ini mungkin disebabkan masih kurangnya pemahaman mahasiswa mengenai makna khusus suatu istilah bila diterjemahkan ke dalam suatu bidang tertentu. Adapun padanan yang tepat untuk istilah ini adalah "pembukuan".

18. Balance Sheets

Nampaknya istilah ini merupakan istilah yang paling sulit diterjemahkan oleh para mahasiswa. Sebagian besar menerjemahkan menjadi "lajur keseimbangan". Kesalahan mereka terletak pada pilihan kata yang kurang tepat, dimana istilah diatas diterjemahkan satu persatu sesuai dengan makna yang ada dalam kamus umum. Mereka hanya mengetahui bahwa :

balance = keseimbangan

sheets = lajur

sehingga kedua kata tersebut digabung menjadi "lajur keseimbangan".

Ketidaktepatan pilihan kata di atas menyebabkan hasil terjemahaan terasa janggal dan kurang sempurna. Selain itu ada juga yang menerjemahkan menjadi "lembar

kerja". Yang menerjemahkan seperti ini nampaknya kurang memahami istilah tersebut sehingga mengacaukannya dengan istilah "worksheets" yang berarti 'lembar kerja'. Seharusnya istilah di atas diterjemahkan menjadi 'neraca' agar sesuai dengan makna yang dimaksud dalam bahasa sumbernya.

19. Debt

Pada istilah ini sebagian besar responden tidak mengalami kesulitan untuk menerjemahkannya. Hanya beberapa yang salah menerjemahkannya dimana kata "debt" diterjemahkan menjadi "piutang". Ketidaktepatan pilihan kata ini mungkin disebabkan karena responden tidak mengetahui dengan jelas perbedaan "utang" dengan "piutang", sehingga menerjemahkannya dengan hanya menafsirkannya saja tanpa berusaha untuk menyesuaikan dengan makna lebih lanjut tepat. Adapun terjemahan yang tepat untuk istilah ini adalah "hutang".

20. black Market

Pada istilah masih ada beberapa mahasiswa yang salah menerjemahkannya. Kesalahan ini adalah ketidaktepatan dalam memilih padanan yang sesuai, yaitu menerjemahkannya menjadi "pasar tidak sah". Mereka sudah tepat memilih padanan "black" yaitu menjadi "tidak sah". Mahasiswa yang menerjemahkan seperti ini belum memiliki kosa kata yang memadai, sehingga menerjemahkan istilah tersebut dengan tanpa melihat konteks yang ada. Meskipun sudah tepat memilih padanan padanan "market", tetapi masih salah memilih padanan "black" sehingga mengaburkan makna istilah tersebut. Seharusnya kata "black" diterjemahkan "gelap" sehingga didapat terjemahan yang tepat, yaitu "pasar gelap".

4.3. Analisis Data Hasil Angket

Pada bagian ini penulis menyajikan data yang telah didapatkan melalui angket dan jumlah responden yang memberi respon, seperti di bawah ini :

Item 1. Menurut Anda seberapa pentingkah bahasa Inggris dewasa ini ?

- | | |
|------------------------------|----|
| a. sangat penting | 20 |
| b. penting | - |
| c. tidak begitu penting | - |
| d. tidak penting sama sekali | - |

Item 2. Bagaimana pendapat anda tentang belajar bahasa Inggris ?

- | | |
|----------------------------|----|
| a. sangat sulit | - |
| b. sulit | 9 |
| c. tidak begitu sulit | 11 |
| d. tidak sulit sama sekali | - |

Item 3. Apakah anda pernah menerjemahkan teks bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia atau sebaliknya ?

- | | |
|------------------------|----|
| a. sangat sering | 11 |
| b. sering | 9 |
| c. tidak begitu sering | - |
| d. tidak pernah | - |



Item 4. Menurut pendapat anda apakah melakukan penerjemahan bermanfaat dalam belajar bahasa Inggris ?

- | | |
|----------------------|----|
| a. sangat bermanfaat | 14 |
| b. bermanfaat | 6 |
| c. kurang bermanfaat | - |
| d. tidak bermanfaat | - |

Item 5. Sehubungan dengan pertanyaan di atas (4) manfaat apakah yang anda peroleh ?

- | | |
|--|----|
| a. dapat membaca buku-buku yang ditulis dalam bahasa Inggris | - |
| b. menambah perbendaharaan kata kita | 10 |
| c. melatih kita menulis dan membaca dalam bahasa Inggris | 9 |
| d. dapat mengetahui struktur kalimat dalam bahasa Inggris | 1 |

Item 6. Apakah dalam proses menerjemahkan anda sering mengalami kesulitan ?

- | | |
|------------------------|----|
| a. sangat sering | 1 |
| b. sering | 14 |
| c. tidak begitu sering | 5 |
| d. tidak pernah | - |

Item 7. Sehubungan dengan pertanyaan di atas (6) kesulitan apa yang anda sering temui ?

- | | |
|---|---|
| a. kurangnya perbendaharaan kata kita dan istilah-istilah bahasa Inggris. | 2 |
| b. sulit untuk mencari arti kata-kata yang tepat | 5 |

- c. sering muncul istilah baru dalam bidang tertentu saat menerjemahkan 5
- d. adanya ungkapan yang tidak dapat diartikan secara kata demi kata 8

Item 8. Menurut anda faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi seseorang dalam belajar bahasa Inggris melalui terjemahan ?

- a. faktor pengetahuan tentang tata bahasa dan kosa kata 12
- b. faktor minat dan motivasi 1
- c. faktor pengalaman -
- d. faktor ketekunan, kesabaran, dan keseriusan 7

Item 9. Jika dosen memberikan tugas menerjemahkan, bagaimana anda mengerjakannya ?

- a. mengerjakannya sendiri 10
- b. menyalin dari teman -
- c. menyuruh teman yang pintar bahasa Inggris -
- d. mengerjakannya bersama teman 10

Item 10. Jika anda menerjemahkannya suatu teks berbahasa Inggris sebanyak satu paragraf, anda biasanya butuh waktu :

- a. 15 menit 8
- b. 30 menit 9
- c. satu (1) jam 3
- d. lebih dari satu jam -

Data tersebut di atas kemudian dipersentasekan dalam bentuk tabel, dan selanjutnya dianalisis secara item.

Tabel 5
Respon mahasiswa terhadap angket

Item	Options	Frekuensi	Persentase
1.	A	20	100%
	B	-	-
	C	-	-
	D	-	-
2.	A	-	-
	B	9	45%
	C	11	55%
	D	-	-
3.	A	-	-
	B	11	55%
	C	9	45%
	D	-	-
4.	A	14	70%
	B	6	30%
	C	-	-
	D	-	-
5.	A	-	-
	B	10	50%
	C	9	45%
	D	1	5%
6.	A	1	5%
	B	14	70%
	C	5	25%
	D	-	-

7.	A	2	10 %
	B	5	25 %
	C	5	25 %
	D	8	40 %
8.	A	12	60 %
	B	1	5 %
	C	-	-
	D	7	35 %
9.	A	10	50 %
	B	-	-
	C	-	-
	D	10	50 %
10	A	8	40 %
	B	9	45 %
	C	3	15 %
	D	-	-

Data yang tercantum di atas akan dianalisis secara terperinci sebagai berikut;

Item 1. Pertanyaan ini menyangkut pendapat mahasiswa tentang sejauh mana pentingnya bahasa Inggris dewasa ini. Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 20 mahasiswa yang dijadikan responden ternyata semuanya mengatakan bahwa bahasa Inggris sangat penting dewasa ini. Dapat diperoleh kesimpulan bahwa mereka telah menyadari akan pentingnya bahasa Inggris saat ini.

Item 2. Pertanyaan ini berkaitan dengan tingkat kesulitan yang dirasakan oleh responden dalam belajar bahasa Inggris. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa

tidak seorangpun mahasiswa yang mengatakan bahwa belajar bahasa itu sangat sulit, ada (45 %) responden yang sulit, 11 (55 %) mengatakan tidak begitu sulit sama sekali. Jadi pada umumnya mereka berpendapat bahwa belajar bahasa Inggris itu tidak begitu sulit.

Item 3. Pertanyaan ini dimaksudkan untuk mengetahui intensitas mahasiswa dalam melakukan penerjemahan teks bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia dan sebaliknya. Hasil data menunjukkan ternyata tidak satupun diantara responden yang sangat sering melakukannya, 11 (55 %) responden yang sering, 9 (45 %) yang mengatakan tidak begitu sering, dan tidak ada yang mengatakan tidak pernah. Hal ini cukup menggembirakan karena ternyata diantara responden ada sebagian besar yang sering melakukan penerjemahan.

Item 4. Pertanyaan ini bertujuan untuk memperoleh data tentang sejauhmana manfaat melakukan penerjemahan yang dirasakan oleh responden dalam belajar bahasa Inggris. Dari 20 responden yang ada, 14 (70 %) yang mengatakan sangat bermanfaat, 6 (30 %) responden yang mengatakan bermanfaat, dan ternyata tidak ada yang mengatakan kurang bermanfaat sama sekali. Dengan demikian, ini menunjukkan bahwa melakukan penerjemahan sangat bermanfaat dalam belajar bahasa Inggris.

Item 5. Pertanyaan ini berkaitan dengan manfaat yang didapatkan oleh mahasiswa dalam melakukan penerjemahan. Diantara 20 responden tidak ada yang mengatakan bahwa manfaat melakukan penerjemahan adalah dapat membaca buku-buku yang ditulis dalam bahasa Inggris, 10 (50 %) responden mengatakan menambah

menambah perbendaharaan kata, 9 (45 %) responden mengatakan melatih kita dalam menulis dan membaca dalam bahasa Inggris, dan 1 (5 %) yang mengatakan dapat mengetahui struktur kalimat bahasa Inggris. Dapat disimpulkan bahwa mamfaat yang paling dirasakan oleh mahasiswa dalam melakukan penerjemahan adalah dapat menambah perbendaharaan kata.

Item 6. Pertanyaan ini dimaksudkan untuk mengetahui intensitas kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa ketika melakukan penerjemahan. Dari 20 mahasiswa yang dijadikan responden, ada 1 (5 %) orang yang mengatakan sangat sering menemui kesulitan, 14 (70 %) orang mengatakan sering, 5 (10 %) yang mengatakan tidak begitu sering dan tidak seorangpun yang mengatakan tidak pernah mengalami kesulitan. Jadi pada umumnya para responden masih sering mengalami kesulitan dalam melakukan penerjemahan.

Item 7. Pertanyaan ini menyangkut jenis kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam melakukan penerjemahan. Hasil perolehan data menunjukkan bahwa terdapat 2 (10 %) mahasiswa yang mengatakan bahwa kesulitan yang mereka alami adalah terletak pada penguasaan kosa kata dan istilah-istilah bahasa Inggris, 5 (25 %) yang mengatakan sering munculnya istilah baru dalam bidang tertentu saat menerjemahkan, dan 8 (40 %) yang mengatakan adanya ungkapan yang tidak dapat diartikan secara kata demi kata. Secara umum kesulitan yang paling sering dialami oleh mahasiswa ketika menerjemahkannya adalah adanya unkanan yang tidak dapat diartikan secara kata demi kata.

Item 8. Pertanyaan ini dimaksudkan untuk data mengenai faktor-faktor yang dirasakan dapat mempengaruhi mahasiswa dalam belajar bahasa Inggris melalui penerimaan. Dari hasil data diperoleh bahwa dari 20 responden ternyata ada 12 (60%) orang yang menyebutkan faktor pengetahuan tentang tata bahasa dan kosa kata, 1 (5%) yang mengatakan faktor minat dan motivasi, tidak ada yang mengatakan faktor pengalaman, dan ada 7 (35%) responden yang mengatakan faktor ketekunan, kesabaran dan keseriusan. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa ternyata faktor yang dirasakan sangat berpengaruh dalam belajar bahasa Inggris melalui terjemahan adalah faktor pengetahuan tentang tata bahasa dan kosa kata.

Item 9. Pertanyaan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang cara mahasiswa dalam mengerjakan tugas terjemahan yang diberikan oleh dosen. Dari 20 mahasiswa yang dijadikan responden terdapat 10 (50%) yang mengatakan mengerjakannya sendiri, tidak ada yang mengatakan menyalin dari teman, juga tidak ada yang menyuruh temannya yang pintar bahasa Inggris, dan 10 (50%) yang mengerjakannya bersama teman. Data tersebut menunjukkan bahwa dalam mengerjakan tugas sebagian mahasiswa yang mengerjakannya sendiri dan sebagian lain mengerjakannya bersama dengan teman.

Item 10. Pertanyaan ini dimaksudkan untuk mengetahui waktu yang dibutuhkan oleh mahasiswa dalam menerjemahkan teks bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia sebanyak satu paragraf. Hasil data menunjukkan bahwa ternyata dari 20 responden ada 8 (40%) orang yang butuh waktu selama 15 menit, 9 (45%) yang

butuh waktu 30 menit, 3 (15%) yang butuh waktu selama 1 jam, dan ternyata tidak ada yang butuh waktu selama lebih dari 1 jam. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa membutuhkan waktu selama 30 menit untuk menerjemahkan teks bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia sebanyak satu paragraf.

4.4 Interpretasi Data

Dari 10 pertanyaan angket yang telah dijabarkan diatas, penulis dapat simpulkan antaralain bahwa mahasiswa sudah mempunyai pandangan yang positif tentang bahasa Inggris. Hal ini terlihat dari beberapa aspek seperti berikut ini :

- sadarnya mahasiswa akan pentingnya bahasa Inggris dewasa ini.
- Mereka sudah sering melakukan latihan penerjemahan teks bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia dan sebaliknya.
- Sadarnya mahasiswa akan manfaat yang didapatkan dalam melakukan penerjemahan.

Setelah melihat hasil angket dan hasil pemeriksaan tes mahasiswa, menunjukkan antara hasil tes terdapat keseimbangan. Hal ini memperlihatkan bahwa pemahaman mahasiswa tentang pentingnya bahasa Inggris dewasa ini dan manfaat yang diperoleh dalam melakukan terjemahan cukup memuaskan. Hal tersebut mendorong mereka untuk belajar bahasa Inggris melalui terjemahan, sehingga nilai atau skor yang mereka capai dalam tes penerjemahan istilah-istilah ekonomi sudah cukup. Oleh sebab itu penulis dapat menyatakan bahwa antara hasil angket dan hasil tes sudah seimbang (ideal).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Setelah mengadakan analisis terhadap hasil tes terjemahan istilah-istilah ekonomi bahasa Inggris (source language) ke dalam bahasa Indonesia (target language) yang telah berikan pada mahasiswa Fakultas Sastra Jurusan Sastra Inggris semester IV, universitas Hasanuddin, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. secara umum kemampuan responden dalam menerjemahkan istilah-istilah bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia tersebut dalam mencari istilah-istilah tersebut dalam bahasa Indonesia.
2. kesulitan-kesulitan yang sering ditemui oleh responden dalam proses penerjemahan tersebut antara lain :
 - a. Pilihan padanan penerjemahan yang kurang tepat
 - b. Tidak mengetahui kata-kata bahasa sumber
 - c. Salah mengartikan kata-kata bahasa sumber yang bunyikan hampir sama
 - d. Menggunakan makna primer
 - e. Mengertikan mutlak secara kata demi kata.
3. Penyebab kesulitan mahasiswa dalam proses penerjemahan tersebut disebabkan oleh tingkat penguasaan terhadap kosa kata bahasa sumber belum memadai,

khususnya dalam bidang ekonomi. Hal ini terlihat pada beberapa istilah yang belum mampu dicarikan padannya secara tepat.

4. Mahasiswa belum dapat membedakan makna khusus dan makna umum istilah-istilah ekonomi dalam bahasa Inggris, sehingga seringkali mereka menerjemahkan istilah-istilah tersebut sesuai dengan pengertian atau makna umumnya saja tanpa mempedulikan makna khusus kata tersebut. Hal ini menyebabkan hasil terjemahan menjadi tidak wajar dan tidak jelas maknanya.

5.2 Saran-Saran

Sehubungan dengan kesimpulan analisis penerjemahan istilah-istilah ekonomi tersebut, maka berikut ini diajukan beberapa saran sebagai masukan bagi mahasiswa. Adapun saran-saran tersebut adalah :

1. Berdasarkan analisis pada kesalahan yang terjadi dalam penerjemahan istilah-istilah ekonomi tersebut disarankan kepada para mahasiswa untuk menambah perbendaharaan istilah-istilah dalam bidang ekonomi. Hal tersebut dapat dilakukan dengan membaca buku-buku ekonomi atau kamus istilah-istilah ekonomi.
2. Mahasiswa masih perlu banyak mempelajari perbedaan makna khusus dan makna umum dari bidang-bidang ilmu pengetahuan.
3. Penggunaan istilah-istilah sangat populer dalam bahasa Indonesia, oleh karena itu penulis menghimbau agar supaya pengajaran masalah

penerjemahan istilah-istilah dari dalam bahasa Inggris perlu lebih diperhatikan.

4. Hendaknya guru membekali mahasiswa dengan sejumlah latihan yang diberikan secara intensif dan berkesinambungan agar kesulitan mahasiswa dapat teratasi sedikit demi sedikit.
5. Ada baiknya bagi peneliti berikutnya yang ingin meneliti masalah penerjemahan istilah-istilah untuk mengkaji lebih dalam lagi unsur-unsur yang belum tercakup dalam penelitian ini, karena masih banyak sisi-sisi lain yang dapat dan menarik untuk dikaji dalam masalah ini.

DAFTAR PUSTAKA



- Brislin, Richard W. 1976. *Translation : Application and Research*. New York : Halsted Press.
- Guritno, T. 1992. *Kamus Ekonomi Bisnis Perbankan*. Yogyakarta : Gajah Mada Press.
- Hadiwijaya, MM., Purbo. 1993. *Kata dan Makna : Teman Penulis dan Penerjemahan Menemukan Kata dan Istilah*. Bandung : ITB Bandung.
- Hasyim, Nafron. 1985. *Pedoman Penerjemahan*. Yogyakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Kamil, R.A.G., Dra 1982. *Teknik Membaca dan Penerjemahan* . Yogyakarta : Penerbit KANISIUS.
- Larsen, Diane and Freeman. 1991. *An Introduction to Second Language Acquistion Reseach*. London : Longman Group UK. Limited.
- Larson, Mildred L. 1989. *Penerjemahan Berdasarkan Makna : Pemadanan Antar Bahasa*. Dialibahasakan oleh Kencanawaty tahiran. Jakarta : ARCAN.
- Lipsey, Richard et al. 1817. *Economics*. New York : Hearper and Row Publisher.
- Lipsey, Richard et al. 1817. *Ilmu Ekonomi*. Dialihbahasakan oleh Anas Sidik. Jakarta : PT. BINA AKSARA.
- Nababan, M Rudolf, Drs., M.Ed. 1999. *Teori Menerjemahkan Bahasa Inggeris*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Nida, Eugene A. 1964. *Toward A Sciense of Translating*. Leiden : Brill.
- Nida, Eugene A. And Charles R. Taber. 1969. *The Theory and Practice of Translation*. Leiden : Brill.

Sakri, Adjat. 1985. *Ikhwal Menerjemahkan*. Bandung : ITB.

Seliger, Herbert W. And Shohamy Elana. 1989. *Second Language Research Methods*. New york : Oxford University Press.

Soegeng, AJ., (Drs., M. Pd.) 1994. *Pedoman Penerjemahan : Bagaimana menerjemahkan Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia*. Semarang : Dahara Prize.

Smith, Jay and K. Fred Skousen. (ed. 9). 1987. *Akuntansi Intermediate*. Dialihbahasakan Oleh Tim Penerjemah Penerbit Airlangga. Bandung : PT. Gelora Aksara Pratama.

Widyamartaya, A. 1989. *Seni Menerjemahkan*. Yogyakarta : KANISIUS.

Winardi, DR, SE. 1982. *Kamus Ekonomi Inggris-Indonesia*. Bandung

LAMPIRAN

Tes

Pilihlah salah satu padanan kata yang paling tepat dari setiap istilah yang digarisbawahi berikut ini !

1. Good and services are the means by which people seeks to satisfy of their wants.
 - a. layanan
 - b. jasa
 - c. perbaikan
 - d. servis
2. The act of making good and services is called production.
 - a. produk
 - b. penghasilan
 - c. produksi
 - d. penciptaan
3. The amount of a commodity that households wish to purchase is called quantity demanded.
 - a. jumlah yang diminta
 - b. jumlah yang dihasilkan
 - c. jumlah yang dipakai
 - d. jumlah yang dipasarkan
4. The amount of a commodity that firms wish to sell is called quantity supplied.
 - a. jumlah yang disediakan
 - b. jumlah yang ditawarkan
 - c. jumlah yang dipesan
 - d. jumlah yang dipasarkan
5. Cost is the factors of production used in producing it's output.
 - a. ongkos
 - b. kerugian
 - c. belanja
 - d. biaya

6. The interest rate is the price for the use of money.
- a. tarif pajak
 - b. suku bunga
 - c. jumlah keuntungan
 - d. tingkat bunga
7. The long run supply curve of a rental housing is highly elastic.
- a. penawaran jangka panjang
 - b. penawaran jarak jauh
 - c. persediaan jangka panjang
 - d. persediaan tahan lama
8. Rent below regulation of free market levels will inevitably lead for a large reduction in the quantity of rental housing available.
- a. sewa tidak tetap
 - b. sewa tidak resmi
 - c. Sewa lebih rendah
 - d. sewa belum bayar
9. The supply of capital in a country consists of the stock of existing machines, plant, equipment, and so on.
- a. saham
 - b. aktiva
 - c. anggaran
 - d. modal
10. Transfer earnings is the amount that a factor must in its present use to prevent it from transferring to another.
- a. gaji
 - b. bayaran
 - c. pendapatan
 - d. panjar
11. The marginal tax rate is the amount of tax the taxpayer would pay on an additional dollar of income.
- a. tingkat pajak marginal
 - b. tingkat beban marginal
 - c. jumlah ongkos marginal
 - d. bea cukai marginal

12. Employment denotes the number of adult workers who hold full time jobs.

- a. pekerja
- b. kesempatan kerja
- c. jabatan
- d. pekerjaan

13. Disposable income is a measure of the amount of current income that households have to spend and to save.

- a. pendapatan bebas pajak
- b. pendapatan bersih
- c. pendapatan kena pajak
- d. pendapatan belum terpakai

14. By a household's wealth we mean the sum off all the valuable assets it owns

- a. kekayaan
- b. saham
- c. modal
- d. tabungan

15. Fiscal policy involves the use of government spending and tax policies to influence aggregate.

- a. politik keuangan
- b. kebijaksanaan fiskal
- c. kebijaksanaan pembukuan
- d. siasat pembukuan

16. Change in either government spending or tax polities will influence yhe budget balance.

- a. neraca anggaran belajar
- b. keseimbangan saldo
- c. perkiraan anggaran belanja
- d. neraca yang seimbang

17. Many students of economics will want to study accounting at some stage in their careers.

- a. pembukuan
- b. perkiraan
- c. rekening
- d. perhitungan

18. Balance sheets report the picture of a firm at a moment in time.
- a. lajur keseimbangan
 - b. neraca
 - c. lembar kerja
 - d. lembar laporan
19. Debt is the amount owed to one's creditors, including banks and other financial institutions.
- a. hutang
 - b. biaya
 - c. piutang
 - d. ongkos
20. The potential for a black market always exists when binding ceiling price are imposed.
- a. pasar tidak sah
 - b. pasar hitam
 - c. pasar tidak diakui
 - d. pasar gelap

(Lipsey, richard g et al. 1928 *Economics*. New York : Harper & Row Press)

Angket

DATA DIRI RESPONDEN :

Nama :

No. Stambuk :

Alamat :

KETERANGAN

Daftar pertanyaan ini bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan dan kesulitan mahasiswa dalam menerjemahkan istilah ekonomi berbahasa inggeris ke dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kejujuran mahasiswa untuk memberikan jawaban, sehingga data yang objektif dapat diperoleh demi keberhasilan penelitian ini.

Atas kesediaan dan kesungguhan mahasiswa, peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga.

PETUNJUK

Pilihlah salah satu jawaban di bawah ini yang dianggap paling sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

1. Menurut anda seberapa pentingkah bahasa inggris dewasa ini?
 - a. sangat penting
 - b. penting
 - c. tidak begitu penting
 - d. tidak penting sama sekali
2. Bagaimana pendapat anda tentang belajar bahasa Inggris?
 - a. sangat sulit
 - b. sulit
 - c. tidak begitu sulit
 - d. tidak sulit sama sekali

3. Apakah anda pernah menerjemahkan teks bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia atau sebaliknya?
- a. sangat sering
 - b. sering
 - c. tidak begitu sering
 - d. tidak pernah
4. Menurut pendapat anda apakah melakukan penerjemahan bermanfaat dalam belajar bahasa Inggris?
5. Sehubungan dengan pertanyaan di atas (4) apakah manfaat yang anda peroleh ?
- a. dapat membaca buku-buku yang ditulis dalam bahasa Inggris
 - b. menambah perbendaharaan kata
 - c. melatih kita dalam menulis dan membaca bahasa Inggris
 - d. dapat mengetahui struktur kalimat dalam bahasa Inggris
6. Apakah dalam proses menerjemahkan anda sering mengalami kesulitan ?
- a. sangat sering
 - b. sering
 - c. tidak begitu sering
 - d. tidak pernah
7. Sehubungan dengan pertanyaan di atas (6) kesulitan apa yang anda sering temui?
- a. kurangnya penguasaan kosa kata dan istilah bahasa Inggris
 - b. sulit untuk mencari arti kata dengan tepat
 - c. sering muncul istilah baru dalam bidang tertentu saat menerjemahkannya
 - d. adanya ungkapan yang tidak dapat diartikan secara kata demi kata.
8. Menurut anda, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi seseorang dalam belajar bahasa Inggris melalui terjemahan.
- a. faktor pengetahuan tentang tata bahasa dan kosa kata
 - b. faktor minat dan motivasi

- b. faktor pengalaman
 - c. faktor ketekunan, kesabaran dan keseriusan
9. Jika seorang dosen memberikan tugas menerjemahkan, bagaimana anda mengerjakannya.
- a. mengerjakannya sendiri
 - b. menyalin dari teman menyuruh teman yang pintar bahasa Inggris
 - c. menyuruh teman yang pintar bahasa Inggris
 - d. mengerjakannya bersama teman
10. Jika anda menerjemahkan suatu teks berbahasa Inggris sebanyak satu paragraf, anda biasanya butuh waktu :
- a. 15 menit
 - b. 30 menit
 - c. 1 jam
 - d. lebih dari satu jam